

TESIS

**MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN
DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN
TINDAK KEKERASAN PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 01
WULUH KABUPATEN PEKALONGAN**



ABDUL GONI

NIM : 21502300002

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024/1445**

PRASYARAT GELAR
MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN
DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN
TINDAK KEKERASAN PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 01 WULUH
KABUPATEN PEKALONGAN

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam
Dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Disusun oleh:

Abdul Goni

21502300002

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2024/1445

LEMBAR PERSETUJUAN
MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN
DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN
TINDAK KEKERASAN PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 01 WULUH
KABUPATEN PEKALONGAN

Oleh:

Abdul Goni
21502300002

Pada tanggal
Telah disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Muna Yastuti Madrah, M.A.
NIK. 211516027

Pembimbing II,

Dr. Choeroni AH., M.Pd., M.Ag.
NIK. 2115110018

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,

Dr. H. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I
NIK. 210513020

LEMBAR PENGESAHAN
MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN
DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN
TINDAK KEKERASAN PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 01 WULUH
KABUPATEN PEKALONGAN

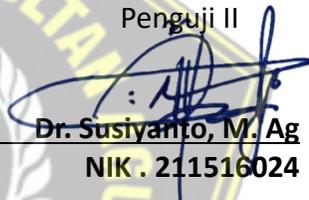
Oleh:
Abdul Goni
21502300002

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang

Tanggal: 21 Agustus 2024
Dewan Penguji Tesis,

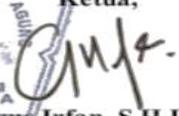
Penguji I

Dr. Ahmad Mujib, S.Th.I MA
NIK. 211509014

Penguji II

Dr. Susiyanto, M. Ag
NIK. 211516024

Penguji III

Sarjuni, S.Ag, M. Hum
NIDN. 211591005

Mengetahui:
Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,

Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I
NIK. 210513020

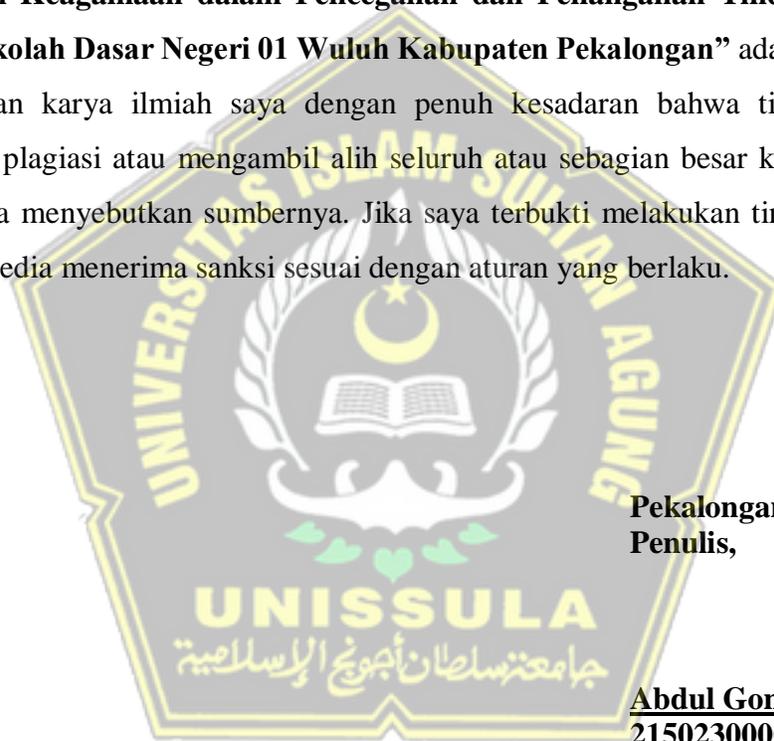
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Goni

NIM : **21502300002**

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “ **Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam Pencegahan dan Penanganan Tindak Kekerasan Pada Sekolah Dasar Negeri 01 Wuluh Kabupaten Pekalongan**” adalah benar-benar merupakan karya ilmiah saya dengan penuh kesadaran bahwa tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.



Pekalongan, Agustus 2024
Penulis,

Abdul Goni
21502300002

ABSTRAK

” Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam pencegahan dan penanganan tindak kekerasan pada SDN 01 Wuluh Kabupaten Pekalongan 2024/2025”

Penelitian ini dilaksanakan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai kegiatan keagamaan dan tindak kekerasan di SDN 01 Wuluh. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk Mendeskripsikan pencegahan dan penanganan tindak kekerasan pada SDN 01 Wuluh? (2) Untuk mendeskripsikan bentuk Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam pencegahan dan penanganan tindak kekerasan pada SDN 01 Wuluh? (3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam pencegahan dan penanganan tindak kekerasan pada SDN 01 Wuluh?

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu triangulasi, dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) Manajemen Kegiatan Keagamaan yang dilakukan pada SDN 01 Wuluh meliputi : *Pertama*, perencanaan *Kedua*, pengorganisasian, *Ketiga*, pelaksanaan dan *Keempat*, pengawasan kegiatan keagamaan. SD Negeri 01 Wuluh, kegiatan keagamaan dikelola dengan cermat, dengan kegiatan rutin, acara tahunan, teori dan praktik keagamaan yang mengintegrasikan semua komponen sekolah, termasuk pengajar, karyawan, dan siswa. Dalam hal manajemen kepala sekolah memegang kendali utama, tetapi dalam pelaksanaannya keberhasilan manajemen ditentukan oleh semua elemen sekolah, semua guru dan karyawan. (2) Tindak kekerasan siswa di SDN 01 Wuluh adalah masuk kategori tindak kekerasan ringan, Dimana tindak kekerasan yang ada di SD Negeri 01 Wuluh yang sering terjadi adalah berkelahi, dimana ada yang berkelahi di kelas, dan jenis kenakalan di mana orang lain merokok di lingkungan sekolah. Setelah diterapkannya manajemen kegiatan keagamaan terjadi penurunan menjadi 20%. (3) Implikasi Manajemen kegiatan keagamaan adalah bahwa Manajemen kegiatan keagamaan dilakukan melalui kegiatan rutinitas, mingguan, bulanan dan tahunan dapat menjadi hal positif dan berdampak. kekerasan siswa mulai berkurang setelah dilakukannya kegiatan keagamaan secara konsisten dan dilakukan dengan manajemen yang baik oleh segenap warga sekolah. Beberapa sudah menunjukkan ada yang sedikit demi sedikit berkurang kenakalannya. Sebagaimana upaya yang dilakukan melalui manajemen kegiatan keagamaan di SD Negeri 01 Wuluh diharapkan mampu mengatasi atau mengurangi kenakalan siswa walaupun hanya sebagian kecil dari aspek indikator kenakalan siswa yang teratasi atau berkurang.

Kata Kunci: Kegiatan Keagamaan, Tindak Kekerasan

ABSTRACT

"Religious Activity Management in preventing and handling acts of violence at SDN 01 Wuluh, Pekalongan Regency 2024/2025"

This research was carried out to explore further information regarding religious activities and acts of violence at SDN 01 Wuluh. This research aims to: (1) To describe the prevention and handling of acts of violence at SDN 01 Wuluh? (2) To describe the form of Religious Activity Management in preventing and handling acts of violence at SDN 01 Wuluh? (3) To describe and analyze the implications of Religious Activity Management in preventing and handling acts of violence at SDN 01 Wuluh?

The approach used is a descriptive approach with the type of research being descriptive. Data was obtained from various sources, namely interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is triangulation, with the steps of data collection, data reduction, data presentation, and data verification. Based on the research results, it was concluded that: (1) Management of Religious Activities carried out at SDN 01 Wuluh includes: First, planning, Second, organizing, Third, implementation and Fourth, supervision of religious activities. At SD Negeri 01 Wuluh, religious activities are carefully managed, with routine activities, annual events, religious theories and practices that integrate all school components, including teachers, staff and students. In terms of management, the principal has the main control, but in its implementation the success of management is determined by all elements of the school, all teachers and employees. (2) Students' acts of violence at SDN 01 Wuluh are categorized as minor acts of violence. The acts of violence at SDN 01 Wuluh that often occur are fighting, where someone fights in class, and the type of delinquency where other people smoke in the environment. school. After the implementation of management of religious activities, there was a decrease to 20%. (3) The implication of management of religious activities is that the management of religious activities carried out through routine, weekly, monthly and annual activities can be positive and have an impact. Student violence began to decrease after religious activities were carried out consistently and carried out with good management by the entire school community. Some have shown that their delinquency is gradually decreasing. As the efforts made through the management of religious activities at SD Negeri 01 Wuluh are expected to be able to overcome or reduce student delinquency, even though only a small part of the indicator aspects of student delinquency are resolved or reduced.

Keywords: Religious Activities, Acts of Violence

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Mathali’ul Huda Trangkil”.

Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Suatu kebanggaan tersendiri penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Drs. Muhtar Arifin Sholeh M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Dr. H. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. H. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I. selaku Kaprodi Magister Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
4. Dr. Muna Yastuti Madrah, M.A. selaku Pembimbing I dan Dr. Choeroni AH., M.Pd., M.Ag selaku Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
6. Kedua orang tua saya Bapak Abdul Rosiyd dan Ibu Siti Tarmini yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material.

7. Bapak Agus Mugiarto, S.Pd. selaku kepala SDN 01 Wuluh yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Semua dewan guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik yang telah memberikan informasi kepada penulis selama melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Teman teman KKG Siwalan yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan dukungan, motivasi, dan pengingat dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Teman-teman MPAI angkatan 2023 kelas RPL yang telah berjuang bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.

Harapan dan do'a penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak dicatat sebagai amal kebaikan oleh Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Maka dari itu, penulis memohon maaf apabila jika ada kata-kata yang kurang berkenan. Semoga tesis ini bisa bermanfaat kepada berbagai pihak, khususnya untuk penulis sendiri.

Pekalongan , Agustus 2024

Penulis,

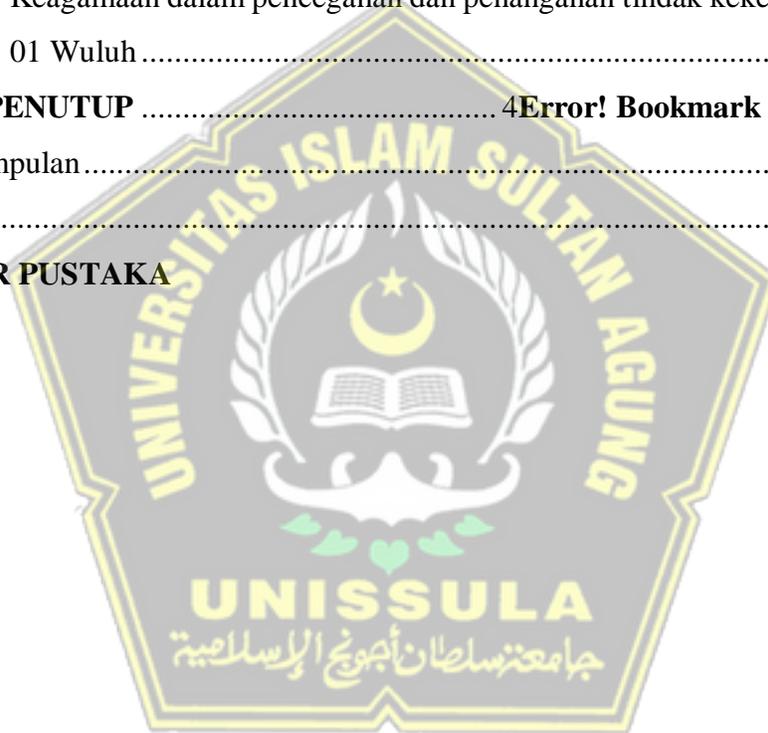
Abdul Goni

21502300002

DAFTAR ISI

| | |
|--|--|
| PRASYARAT GELAR | Error! Bookmark not defined. |
| PERSETUJUAN | ii |
| ABSTRAK (INDONESIA) | ii Error! Bookmark not defined. |
| ABSTRACK (ARAB /INGGRIS) | Error! Bookmark not defined.v |
| PERNYATAAN | v |
| PENGESAHAN | vError! Bookmark not defined. |
| PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | Error! Bookmark not defined. |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | Error! Bookmark not defined. |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.5 Sistematika Pembahasan Tesis | 5 |
| BAB II KAJAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Kajian Teori..... | 7 |
| 2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan | 10 |
| 23 Kerangka Berfikir | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 75 |
| 3.1 Desain Penelitian | 75 |
| 3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 76 |
| 3.3 Sumber Data..... | 76 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 78 |

| | |
|--|--------------------------------------|
| 3.5. Uji Keabsahan Data | 78 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 82 |
| 4.1 Deskripsi Data..... | 82 |
| 4.2 Pembahasan | 85 |
| 4.2.1 Mendeskripsikan kegiatan keagamaan pada SDN 01 Wuluh | 95 |
| 4.2.2 Mendeskripsikan pencegahan dan penanganan tindak kekerasan pada SDN 01 Wuluh | 96 |
| 4.2.3 mendeskripsikan dan menganalisis implikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam pencegahan dan penanganan tindak kekerasan pada SDN 01 Wuluh | 98 |
| BAB V PENUTUP | 4Error! Bookmark not defined. |
| 5.1 Kesimpulan..... | 119 |
| 5.2 Saran..... | 120 |
| DAFTAR PUSTAKA | |





BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan modernisasi saat ini, tantangan terhadap pembentukan karakter dan akhlak mulia semakin kompleks. Pengaruh teknologi, media sosial, dan perubahan budaya yang cepat sering kali memberikan dampak negatif terhadap perilaku dan nilai-nilai moral siswa. Oleh karena itu, pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, menjadi semakin penting.

Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah melalui manajemen kegiatan keagamaan yang efektif. Kegiatan keagamaan di sekolah, seperti sholat berjamaah, pengajian, peringatan hari-hari besar keagamaan, serta kegiatan lain yang bernuansa religius, dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada siswa.

Namun, pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya perencanaan yang matang, minimnya partisipasi siswa, serta keterbatasan sumber daya yang mendukung kegiatan tersebut. Selain itu, pendekatan yang tidak relevan atau kurang menarik bagi siswa dapat menyebabkan kegiatan ini tidak berjalan dengan

optimal dan gagal mencapai tujuan utamanya, yaitu pembentukan akhlak mulia.

Dalam konteks ini, manajemen kegiatan keagamaan yang baik di sekolah menjadi sangat penting. Manajemen yang efektif akan memastikan bahwa kegiatan keagamaan direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik, sehingga mampu menarik partisipasi aktif siswa dan benar-benar berkontribusi pada pembentukan akhlak yang baik.

Masalah yang Dihadapi, Kurangnya Perencanaan dan Pengorganisasian: Kegiatan keagamaan sering kali dilakukan tanpa perencanaan yang matang, sehingga hasilnya tidak maksimal. Minimnya Partisipasi Siswa: Siswa mungkin merasa kurang tertarik atau tidak memahami pentingnya kegiatan keagamaan jika tidak ada pendekatan yang sesuai dengan usia dan minat mereka. Keterbatasan Sumber Daya: Sekolah mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal pendanaan, tenaga pengajar yang kompeten, dan fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan. Pendekatan yang Kurang Relevan: Kegiatan keagamaan yang tidak relevan atau tidak menarik bagi siswa dapat membuat mereka tidak terlibat secara aktif.

Manajemen yang baik dalam kegiatan keagamaan di sekolah akan memastikan bahwa tujuan dari kegiatan tersebut tercapai, yaitu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Dengan manajemen yang tepat, kegiatan keagamaan dapat menjadi fondasi yang kuat dalam pembentukan karakter siswa, menanamkan nilai-nilai

moral, etika, dan spiritual yang akan menjadi pegangan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui manajemen kegiatan keagamaan yang efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, berintegritas, dan bertanggung jawab di masa depan.

Manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, koordinasi, dan kontrol pada sumber daya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Efektif di sini maksudnya tujuan tercapai sesuai rencana, dan efisien berarti bahwa manajemen dilakukan secara cermat, terorganisir, dan tepat waktu. (Sarinah, 2017 : 1). Kegiatan keagamaan tidak mungkin dilakukan sendirian melainkan harus dilaksanakan secara bekerja sama dalam satu kesatuan yang teratur rapi, dengan terlebih dahulu dipersiapkan dan direncanakan, serta menggunakan sistem kerja yang efektif dan efisien. Dengan kata lain, manajemen yang baik diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai.

Mengenai pentingnya suatu manajemen, ada beberapa konsep yang tertuang dalam al-Qur'an. Surah Al Hasyr ayat 18 disebutkan di antara ayat Al - Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya : : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang yang mana perencanaan dan kegiatan yang akan di putuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat.

Manajemen perencanaan kegiatan keagamaan di SDN 01 Wuluh masih bisa dikategorikan kurang baik, hal ini bisa dilihat dari para peserta didik yang masih banyak tidak mengikuti keagamaan tersebut, juga disebabkan kurangnya pengawasan dari para pendidik dan orang tua. Sekolah SDN 01 Wuluh memang sudah menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan setiap harinya, yang wajib diikuti seluruh peserta didik, karena SDN 01 Wuluh mempunyai tujuan untuk menjadikan para peserta didik mengetahui ajaran agama lebih mendalam lagi, dan menjadikan peserta didik mempunyai keterampilan untuk masa depan. Masih terlihatnya kasus kenakalan remaja merupakan salah satu contoh belum tercovernya sikap spiritual. Hal itu menunjukkan bahwa jam pelajaran pendidikan agama Islam yang hanya tiga jam dalam seminggu dirasakan tidak cukup sehingga perlu diupayakan kegiatan terprogram diluar jam pelajaran. SDN 01 Wuluh salah satu sekolah berupaya untuk menjembatani tercapainya tujuan pendidikan dengan mengadakan kegiatan pembiasaan yang memperhatikan aspek spiritual keagamaan.

Tindak kekerasan siswa akan menyebabkan kenakalan siswa, kenakalan siswa adalah kenakalan yang terjadi pada saat anak beranjak dewasa. Secara epistemologis *Juvenile delinquency* dapat dijabarkan bahwa *Juvenile* berarti anak sedangkan *delinquency* berarti kejahatan anak. Pengertian tersebut dapat diinterpretasikan berdampak negatif secara psikologis terhadap anak yang menjadi pelakunya. Seiring berjalannya waktu pengertian tersebut mengalami pergeseran menjadi kenakalan remaja. Anak-anak muda yang didelinquency atau jahat itu disebut pula sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat. (Kartini Kartono, 2002 : 6)

Mengatasi Tindak kekerasan siswa bukanlah perkara yang mudah dan simple diperlukan aksi nyata keterlibatan orang tua, masyarakat dan sekolah. Kegiatan Keagamaan memfasilitasi anak untuk menampilkan totalitas pemahaman dalam kehidupan sehari-hari mengenai perilaku keagamaan baik di sekolah maupun di lingkungan yang lebih luas (keluarga, kawan, masyarakat). Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Bertujuan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan berinteraksi dengan sesama orang dewasa dengan baik serta menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam pencegahan dan penanganan tindak kekerasan pada SDN 01 WuluhKabupaten Pekalongan”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pencegahan dan penanganan tindak kekerasan pada SDN 01 Wuluh?
2. Bagaimanakah bentuk Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam pencegahan dan penanganan tindak kekerasan pada SDN 01 Wuluh?
3. Bagaimana implikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam pencegahan dan penanganan tindak kekerasan pada SDN 01 Wuluh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan pencegahan dan penanganan tindak kekerasan pada SDN 01 Wuluh?
2. Untuk mendeskripsikan bentuk Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam pencegahan dan penanganan tindak kekerasan pada SDN 01 Wuluh?
3. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam pencegahan dan penanganan tindak kekerasan pada SDN 01 Wuluh?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan khususnya dalam bidang

Pendidikan Agama Islam, bahwa kegiatan keagamaan sebagai salah satu upaya menanggulangi kenakalan siswa

2. Manfaat Praktis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam manajemen kegiatan keagamaan pada SD Negeri di Kabupaten Pekalongan

E. Sistematika Pembahasan Tesis

Berikut merupakan sistematika pembahasan tesis:

Bab Pertama, Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan tesis

Bab Kedua Kajian pustaka, berisi lima sub bab tentang kajian teoretis yang berhubungan dengan topik tesis ini. Pengertian Manajemen Kegiatan Keagamaan, Bentuk Bentuk Kegiatan Keagamaan, Pengertian Tindak Kekerasan, Bentuk Bentuk Tindak Kekerasan, Faktor Penyebab Tindakan Kekerasan, dan Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam

Bab Ketiga terdiri dari : Profil SDN 01 Wuluh, Data Penelitian Tindakan Kekerasan Siswa dan Penguatan Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam, Data Penelitian Bentuk Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam Menangani dan pencegahan tindak kekerasan dan Penguatan Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam, dan Data Penelitian Implikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam pencegahan dan penanganan Siswa dan Penguatan Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam

Bab Keempat terdiri dari : Analisis Pencegahan dan Penanganan tindak kekerasan, Analisis Bentuk Kegiatan Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam Pencegahan dan Penanganan tindak kekerasan, Analisis Implikasi Kegiatan Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam Pencegahan dan Penanganan tindak Kekerasan

Bab kelima, Pada bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan implikasi yang terkait dengan tindak lanjut dari hasil penelitian tesis



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Riset Terdahulu

Makalah penelitian sebelumnya meneliti penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian saat ini. Oleh karena itu, peneliti memaparkan perkembangan berbagai karya ilmiah yang relevan dengan topik kajian dalam tinjauan pustaka bidang ini, antara lain:

Jurnal yang ditulis oleh Slamet Nuryanto yang berjudul Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SD Al Irsyd 01 Purwokerto. Jurnal ini berisi Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari pembentukan panitia yang terlibat dalam kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh pihak sekolah hanya sebatas membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa. Adapun pengawasan dilakukan oleh pihak sekolah tepatnya diawasi oleh Pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Pihak yang berkewajiban mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu Pelatih kegiatan ekstrakurikuler dibawah pengarahannya dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan

Jurnal yang ditulis oleh Nur Fuadah yang berjudul Gambaran kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kendal. Kesimpulan dalam jurnal

ini disampaikan bahwa secara umum tingkat kenakalan siswa SMA Muhammadiyah 4 Kendal dikategorikan sedang, dengan jumlah persentase 69,50%. Kenakalan siswa pada tingkat kategori ini meliputi tindakan membolos, merokok, berpacaran, membawa telepon genggam ke sekolah, tidak mengikuti sholat berjamaah, menyimpan gambar atau rekaman porno baik di telepon genggam/CD/Disket, dan pergi dari rumah tanpa pamit. Bentuk-bentuk kenakalan tersebut dapat dimasukkan pada kategori kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pada pihak lain. Sedangkan tindakan membolos dan pergi dari rumah tanpa pamit termasuk pada kenakalan yang melawan status. Persentase siswa yang dominan melakukan bentuk kenakalan melawan status tercatat sebanyak 23,40%. Faktor-faktor yang kemungkinan menjadi penyebab kedua bentuk kenakalan di atas adalah sifat siswa yang cenderung bersikap berlebihan dan pengendalian diri yang rendah.

Tesis yang ditulis oleh Indria Permanasari Pascasarjana UNISULA Semarang yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SDN 01 Wuluh*. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap satuan pendidikan.

Tesis yang ditulis oleh Sri Endah Cahyani, Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Lampung, yang berjudul tentang *“Keharmonisan Keluarga dan Kecenderungan Kenakaln Remaja di SMA Darul Arafah Bumiratu*

Nuban". Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, menunjukkan bahwa keluarga mammpu menciptakan suasana religius di rumah, faktor yang mempengaruhi diri remaja meliputi dalam diri , dan dari luar diri meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, dan tindakan penanggulangan dengan menerapkkn peraturan yang harus ditati baik dirumh atau sekolah. Pengaruh yang cukup besar pada perkembangan kepribadian seseorang dimiliki oleh faktor dalam keluarga, karena unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan tempat pertama seseorang belajar dan memahami lingkungannya adalah keluarga.

Nilai-nilai serta norma-norma yang nantinya akan dianutnya diperoleh seseorang di keluarga. Tempat yang baik bagi tumbuh kembang seorang anak dijadikan oleh keluarga yang harmonis, sehingga individu yang sejahtera mampu dihasilkan. Keluarga yang harmonis adalah keluarga dimana kasih sayang, saling hidup rukun, dan saling menghormati terdapat, sehingga perasaan tenang dan damai tercipta yang lebih lanjut diharapkan dapat mengurangi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Jurnal yang ditulis Siti Zulaikah yang berjudul Penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung. Hasil dari jurnal tersebut adalah penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Bandar Lampung dibagi menjadi 3 bidang: PPK berbasis kelas, PPK berbasis sekolah, PPK berbasis masyarakat itu bisa dikatakan baik dan tidak. PPK berbasis kelas sudah dilakukan dengan baik di SMP 3 Bandar Lampung karena setiap tahapan-

tahapan telah dilakukan dengan baik. Tahapan-tahapan tersebut termasuk mengintegrasikan PPK ke dalam program, PPK melalui manajemen kelas, PPK melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran tematik, PPK oleh gerakan literatur, PPK melalui bimbingan dan konsling. Dari kelima tahap implementasi ini, dapat dikatakan bahwa itu maksimal dan dilaksanakan dengan baik. Bidang berikutnya adalah budaya sekolah berdasarkan PPK. Dalam budaya sekolah, banyak nilai inti PPK yang diterapkan. PPK berdasarkan budaya sekolah dalam implementasinya berjalan dengan baik. Kondisi sosialbudaya di SMP N 3 Bandar Lampung sangat mudah diterapkan, untuk berbagai jenis nilai-nilai luhur, sehingga contoh-contoh pendidikan dapat dengan mudah diintegrasikan dengan siswa.

B. Kajian Pustaka

1. Konsep Dasar Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kedua kata tersebut digabungkan menjadi managere yang berarti mengelola. Managere adalah kata Italia yang berarti "untuk mengelola" (kata kerja), "untuk mengelola" (kata benda), dan "untuk mengelola" (orang). Dalam bahasa Indonesia, kata manajemen memiliki konotas (pengelolaan) yang berbeda. (Abd. Rohman, 2017 : 6). Robbins dan Coulter menggunakan definisi manajemen Wibowo, yang mendefinisikan manajemen sebagai

"proses menyelesaikan operasi secara efisien dan efektif melalui pemanfaatan orang lain."

Dalam bukunya "Manajemen dalam Islam" yang dikutip Arsyad, disebutkan bahwa dalam Islam, manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan manajerial yang mentransformasikan suatu konsep dengan tujuan mencari keridhaan Allah SWT menjadi tujuan yang juga menyenangkan bagi-Nya. Al-Qur'an dan Sunnah adalah sumber manajemen dalam Islam, dan prinsip-prinsip itu sendiri adalah akidah, syara', dan moral. Seorang manajer dengan latar belakang agama cenderung khawatir tentang konsekuensi spiritual dari keputusan manajemennya. Rasulullah bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Abu Hurairah:

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى عليه

وسلم

وسد الأمر الى غير اهله فانتظر الساعة (رواه)

(البخارى)

Dari Abu Hurairah ra berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Ketika suatu topik diberikan kepada seseorang yang bukan ahlinya, tunggulah kehancurannya. (H.R. Bukhari).

Dari pengertian manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses, tindakan, dan pemanfaatan semua

variabel dan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan memanfaatkan fungsinya

b. Tujuan dan Fungsi Manajemen

Manajemen yang baik adalah manajemen yang tetap berpegang pada konsep dan sejalan dengan objek yang ditanganinya dan lokasi dimana organisasi itu berada, yang dalam hal ini tidak lain adalah tujuan manajemen. Yang dimaksud di sini adalah segala tindakan yang mendorong tercapainya tujuan pendidikan, atau dengan kata lain, digunakan manajemen dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kita dapat melihat tujuan tersebut dari berbagai perspektif dan memisahkannya sebagai berikut: (Abd. Rohman 2017: 9)

a. Jenis tujuan:

- 1) Target keuntungan, yang bertujuan untuk menghasilkan uang bagi pemiliknya.
- 2) Tujuan dari tujuan pelayanan adalah untuk memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan dengan meningkatkan nilai barang dan jasa yang tersedia bagi mereka.
- 3) Tujuan sosial, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai guna perusahaan untuk kepentingan masyarakat.
- 4) Tujuan ekonomi, sosial, dan psikologis individu, berjuang untuk pemenuhan ekonomi, sosial, dan psikologis individu di bidang operasi perusahaan mereka.

5) Mencapai Tujuan organisasi , Tujuan utama manajemen adalah memastikan bahwa semua kegiatan organisasi berfokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan semua sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.

6) Efisiensi Operasional, Manajemen bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional organisasi. Ini melibatkan pengelolaan sumber daya secara optimal untuk meminimalkan pemborosan, mengurangi biaya, dan meningkatkan produktivitas.

7) Efektivitas, Efektivitas dalam manajemen berarti mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan organisasi. Manajemen harus memastikan bahwa kegiatan organisasi tidak hanya efisien tetapi juga efektif dalam mencapai hasil yang diharapkan.

8) Pengembangan Sumber Daya Manusia, Salah satu tujuan manajemen adalah mengembangkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia di dalam organisasi. Ini termasuk pelatihan, pengembangan karier, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pertumbuhan individu.

b. Pembagian menurut Prioritas:

- 1) tujuan pokok,
- 2) tujuan tambahan,
- 3) tujuan individual, dan

4) tujuan sosial.

c. Menurut jangka waktunya, tujuan dibagi atas:

1) Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang adalah tujuan yang membutuhkan waktu 10 hingga dua puluh lima tahun untuk dicapai. Semakin panjang tujuannya, semakin sulit untuk mengatur variabel.

2) Tujuan Jangka Menengah

Tujuan jangka menengah lembaga, yang sering dikenal sebagai rencana strategis, menguraikan tolok ukur yang akan digunakan untuk mencapai misinya. Tiga tahun biasanya waktu yang cukup untuk perencanaan skala menengah. Tujuannya adalah untuk menjadi pedoman dan kompas bagi institusi. Tapi itu bukan akhir dari cerita. Jika perencanaannya signifikan baik secara internal maupun eksternal, maka harus dilakukan secara kolaboratif. Pengembangan rencana strategis sangat penting dalam pasar pendidikan yang kompetitif.

3) Tujuan Jangka Pendek

Tujuan jangka pendek, juga dikenal sebagai rencana bisnis dan operasi, sering dibuat untuk periode satu tahun untuk mencapai komponen tertentu dari strategi institusional jangka panjang. Ini harus memasukkan manfaat non-finansial serta imbalan moneter, seperti peningkatan reputasi, profil yang lebih baik, dan sebagainya.

Tujuan-tujuan manajemen berikut pada dasarnya memiliki perspektif yang sama, yaitu semakin sukses manajemen, semakin yakin tujuan yang diinginkan akan tercapai dengan benar. Akibatnya, dalam dunia pendidikan, tujuan-tujuan tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan kinerja suatu instansi atau lembaga.

c. Prinsip – Prinsip Manajemen

Menentukan metode kerja, memilih pekerjaan dan mengembangkan keterampilan, memilih prosedur kerja, menentukan batasan tugas, menyiapkan dan membuat spesifikasi pekerjaan, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, menerapkan sistem, dan besarnya imbalan yang dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi kerja, dan produktivitas. semua prinsip dasar penting dalam praktek manajemen. (Abd. Rohman2017: 32)

Beberapa prinsip manajemen disajikan oleh para peneliti yang tercantum di bawah ini:

- a. Dengan pembagian kerja, semakin terspesialisasi, semakin efisien pekerjaan.
- b. Wewenang dan tanggung jawab harus didefinisikan dengan jelas; otoritas manajemen harus mengeluarkan perintah atau memberikan tugas kepada orang lain sehingga mereka dapat bekerja.

- c. Kesatuan perintah: Setiap anggota harus menerima perintah hanya dari satu orang, memastikan bahwa perintah tidak bertentangan.
- d. Kesatuan terarah berdasarkan strategi tunggal.
- e. Menempatkan kebutuhan publik atau organisasi di atas kepentingannya sendiri.
- f. Mengakui dan menghargai kinerja luar biasa.
- g. konsentrasi kekuasaan.
- h. Rantai skalar
- i. rapi dan bersih.
- j. distribusi yang seimbang
- k. Konsistensi dalam pemeliharaan
- l. Antusiasme antar anggota kelompok.

Prinsip dasar tersebut digunakan sebagai standar dalam praktik manajerial untuk melaksanakan manajemen yang berorientasi pada tujuan (MBO). Manajemen oleh orang (MBP), manajemen yang berorientasi pada kerangka Manajemen dengan Teknik (MBT), dan manajemen berdasarkan informasi (MBT) pada Sistem Informasi Manajemen adalah contoh manajemen yang berpusat pada orang (MIS).

d. Fungsi Manajemen

Manajemen adalah proses dalam mewujudkan tujuan suatu Lembaga atau organisasi. Manajemen Proses untuk keberhasilan manajemen memerlukan tahapan tahapan pelaksanaan fungsi

manajemen. . Implementasi manajemen dapat berhasil, dan tujuan dapat terpenuhi. Peran manajemen pada dasarnya adalah tanggung jawab terpenting yang harus diselesaikan oleh setiap kepemimpinan organisasi. (Abd. Rohman2017: 19)

Profesional manajemen memiliki pandangan yang berbeda tentang fungsi manajemen; Pikiran pertama Henry Fayol adalah bahwa perencanaan, pengorganisasian, komando, koordinasi, dan pengelolaan adalah yang paling penting. Luther Gullich memisahkan fungsi manajerial ke dalam tujuh kategori, yang disebutnya sebagai POSDCORB (perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, pengarahan, koordinasi, pelaporan, dan penganggaran). POAC memiliki empat fungsi manajerial, menurut Terry (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian). (Abd. Rohman 2017: 32)

2. Kegiatan Keagamaan

a. Definisi Kegiatan Keagamaan

Aktivitas, bisnis, atau pekerjaan adalah contoh aktivitas. Dalam kaitannya dengan agama, ia berasal dari kata "agama", yang diberi awalan "ke" dan akhiran "an" untuk membuatnya religius. Dengan kata lain, H. M. Arifin mendefinisikan “agama” sebagai suatu konsep yang dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu (H. M. Arifin, 1994: 1 - 2)

1) Aspek subjektif (manusia)

Pengetahuan tentang tingkah laku manusia yang dikaruniai cita-cita keagamaan berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku ke arah pola-pola hubungan dengan masyarakat dan lingkungan alam dikenal sebagai agama. Dalam tindakannya, manusia dipandang sebagai pengejawantahan (manifestasi) dari “pola hidup” yang telah terukir di hatinya, dimana keyakinan agama telah membentuknya menjadi acuan (referensi) sikap dan orientasi sehari-hari.

1) Aspek yang objektif (doktriner)

Peran Islam adalah untuk memimpin orang ke jalan yang benar berdasarkan ajaran Nabi. Agama harus ditanamkan dalam diri manusia agar selalu menaati perintah Allah SWT. Dari sudut pandang formal, agama mengacu pada aturan Tuhan untuk menjalani kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

Kegiatan keagamaan, menurut Harun Nasution, antara lain:

- 1) Penerimaan adanya ikatan manusia-supranatural yang harus dipatuhi
- 2) Kepercayaan pada kekuatan supernatural yang menciptakan cara hidup tertentu.
- 3) Seperangkat aturan (kode etik) yang diturunkan dari sumber supernatural.
- 4) Penerimaan realitas tanggung jawab yang diduga berasal dari kekuatan supranatural.

- 5) Ajaran yang diberikan kepada umat manusia oleh Tuhan melalui seorang Rasul. (Diakses 10 September 2021 di <https://kritimldn.home.blog/2019/01/28/pos-blog-pertama>)

Pendidikan agama berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli agama, menurut Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 30 ayat 2. (Sidiknas, 2003, hal. 20)

Kerangka kurikulum yang ditetapkan untuk KTSP terdiri dari tiga komponen: (1) akademisi; (2) konten lokal; dan (3) pengembangan diri. Pengembangan diri adalah bentuk pendidikan yang berlangsung di luar kelas dan merupakan aspek penting dari kurikulum sekolah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan kepribadian siswa, yang dilakukan melalui layanan konseling masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan pembelajaran dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler, yang kesemuanya bertujuan untuk memaksimalkan potensi siswa. Di luar jam sekolah, pengembangan diri lebih banyak dilakukan melalui berbagai macam kegiatan pengembangan diri. Kegiatan keagamaan misalnya dilakukan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah dan diawasi oleh pembina ekstrakurikuler. Pramuka, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya adalah contoh kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Pramuka, atletik, kesenian, PMR, kerohanian, dan kegiatan

ekstrakurikuler lainnya yang terstruktur dan terlembaga bukanlah satu-satunya kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri mencakup praktik keagamaan.

b. Dimensi Agama

1) Dimensi Kepercayaan atau Keyakinan

Orang-orang beragama berpegang teguh pada sudut pandang teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin ini, oleh karena itu dimensi kepercayaan ini memasukkan harapan. Berbagai agama, menurut pendapat mereka, dengan teguh mempertahankan doktrin mereka yang berbeda dalam pelayanan kepada Tuhan mereka. Ada banyak kesamaan dalam tradisi di antara orang-orang yang berbeda keyakinan. (Sekar Ayu Aryani, 2015, 107;)

2) Dimensi Ritual

Amalan keagamaan memiliki beberapa dimensi, antara lain perilaku, ibadah, ketaatan, dan aktivitas yang dilakukan orang untuk menunjukkan pengabdian pada agamanya. adalah gambaran agama. Ibadah juga dapat merujuk pada penerapan syari'at dalam arti yang lebih luas, yaitu sesuatu yang diamanatkan oleh Allah SWT dalam hal hukum, perintah, dan larangan-Nya.

3) Dimensi penghayatan

Tingkat pemahaman ini terkait dengan pengalaman, sentimen, persepsi, dan sensasi religius aktor sejati, serta esensi ketuhanan, yang berarti Tuhan dan otoritas transendental.

Djamludin dan Fuad Anshori (Djamludin dan Fuad Anshori, 1994, 80)

4) Dimensi Pengalaman

Identifikasi dampak jangka panjang dari keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengalaman keagamaan seseorang disebut sebagai dimensi pengalaman ini. Dimensi sosial, yang sering disebut dengan dimensi pengalaman, mencakup seluruh percabangan sosial dari pelaksanaan ajaran agama. Djamludin dan Fuad (Djamludin dan Fuad, 1994, 78)

5) Pengetahuan Agama

Orang-orang beragama diharapkan memiliki setidaknya pemahaman dasar tentang kepercayaan dasar, praktik alkitabiah, dan adat istiadat dalam tingkat pengetahuan agama ini. Pengetahuan agama, menurut Endang Saifudin, adalah pengetahuan tentang pemberitahuan Tuhan (dalam konteks ini, pemberitahuan Tuhan, agama, dan wahyu adalah objek yang diketahui manusia oleh manusia sebagai subjek yang mengetahui). Pengetahuan agama, dengan kata lain, adalah pemahaman subjek terhadap objek, yang dalam hal ini adalah agama. Djamludin dan Fuad (Djamludin dan Fuad, 1994, 78)

c. Macam Macam Kegiatan Keagamaan

- 1) Kegiatan Rutin, dibagi menjadi :
 - a) Shalat wajib berjamaah

- b) Pengajian Al-Qurán atau sarapan Al-Qurán
 - c) Kegiatan shalat dhuha berjamaah
 - d) Pembacaan Asmaul Husna setiap pagi hari
- 2) Kegiatan Mingguan
- a) Tartil Al-Qurán setiap Jumát
 - b) Kegiatan shalat jum'at
 - c) Infaq dan sedekah hari jum'at
 - d) Pembacaan surah yasin dan tahlil
 - e) Bimbingan bernuansa Islami
 - f) Kegiatan Tausiyah dan shalawat Nariyah oleh guru Agama Islam
- 3) Kegiatan Bulanan
- a) Bersama warga sekolah mengadakan buka bersama
 - b) Bersama warga sekolah mengadakan shalat tarawih bersama
 - c) Bersama warga sekolah mengadakan Tadarus Al-Quráni
- 4) Kegiatan Tahunan
- a) Peringatan Hari besar agama Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
 - b) Peringatan hari besar Maulid Nabi
 - c) Peringatan hari besar Nuzulul Qur'an
 - d) Istighotsah Kubro
 - e) Peringatan Hari Santri Nasional

3. Manajemen Kegiatan Keagamaan

a. Perencanaan Kegiatan Keagamaan

Perencanaan adalah salah satu aspek terpenting dari setiap kegiatan manajemen. Tanpa adanya perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan sulit, jika bukan tidak mungkin, untuk mencapai tujuan pengelolaan. Ma'ruf Abdullah (Ma'ruf Abdullah, 2012: 141)

Untuk membuat sebuah rencana, seseorang harus melihat ke masa depan (forecast), menyusun program, yang meliputi penetapan prioritas atau urutan strategi, penganggaran atau alokasi sumber daya, penetapan praktik kerja baru, dan pengembangan kebijakan dalam bentuk aturan dan regulasi. Dalam perencanaan umum kegiatan keagamaan, yang dilakukan melalui langkah-langkah pengkajian kegiatan keagamaan secara keseluruhan yaitu pengembangan program kegiatan keagamaan selama satu tahun pelajaran, dan penyusunan materi kegiatan keagamaan oleh guru yang berkompeten.

b. Pengorganisasian Kegiatan Keagamaan

Manajemen pengorganisasian adalah keterampilan yang harus dikuasai individu agar organisasi dapat berfungsi dengan baik. Istilah "organisasi" memiliki dua definisi yang berbeda. Dalam pengertian yang paling dasar, ini mengacu pada sebuah bangunan. Prosedur implementasi organisasi adalah subjek dari definisi berikutnya. Pembangunan struktur organisasi atau lembaga, sesuai dengan tujuan pengorganisasian, merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh pengorganisasian. (Ma'ruf Abdullah (2012), hal. 177)

Manajemen dalam peran ini difokuskan pada upaya untuk memperbaiki keadaan kegiatan keagamaan agar dapat berjalan dengan lancar setiap saat. Orang-orang berikut bertanggung jawab atas organisasi ini:

- 1) Membentuk panitia kegiatan keagamaan
- 2) Penetapan hari pelaksanaan kegiatan keagamaan.
- 3) Menentukan jenis pertemuan

c. Pelaksanaan Keagamaan

Tujuan dari pekerjaan manajemen ini adalah untuk melacak dan memotivasi kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh otoritas, yang di lingkungan sekolah adalah kepala sekolah. Pengawasan merupakan salah satu kegiatan dalam pengarahan. Menurut Likert, keempat supervisi berikut ini sangat produktif.

- 1) Berorientasi kepada bawahan dalam setting pendidikan, yaitu kepala sekolah kepada guru.
- 2) Beri dia lebih banyak waktu untuk melakukan pekerjaannya, yang sebagian besar untuk memantau bawahan.
- 3) Bawahan, dalam contoh ini yayasan/organisasi, memberikan pengawasan secara menyeluruh.
- 4) Menghargai otoritas dan akuntabilitas atas tanggung jawabnya.

d. Fungsi Pengawasan Keagamaan

Pengawasan secara umum adalah proses pengawasan dan pelaksanaan segala tindakan organisasi dalam rangka memastikan

bahwa setiap pekerjaan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan merupakan tugas yang menentukan sejauh mana perencanaan dapat dilaksanakan. (Ma'ruf Abdullah, 2012 : 305).

- 1) Sasaran/sasaran, strategi, kebijakan, norma/standar, kriteria atau tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya merupakan empat poin utama dari sistem surveilans .
- 2) Bagaimana melacak dan menghargai aktivitas (menemukan jumlah perkembangan atau kemajuan dan menghargai tindakan dan tujuan kita).
- 3) Bagaimana membandingkan kriteria (untuk melihat apakah usaha kita sebanding dengan hasil yang diinginkan).
- 4) Mekanisme tindakan kolektif (cara mengoreksi penyimpangan).

e. Evaluasi Kegiatan Keagamaan

Evaluasi adalah metode untuk menentukan kemandirian topik pendidikan tertentu dan kemampuannya untuk mempengaruhi masyarakat. Memeriksa penyampaian pertanggungjawaban panitia kegiatan keagamaan, memeriksa dan mengumpulkan informasi untuk diolah dan diinterpretasikan berdasarkan perbandingan dengan tujuan yang ingin dicapai sebagai tolak ukur keberhasilan merupakan salah satu prosedur yang digunakan sebagai bahan penilaian. (Ma'ruf Abdullah, hal. 350, 2012)

Manajemen yang baik diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan karena manajemen secara tidak langsung dianggap sebagai tolak

ukur dalam mencapai tujuan karena jika manajemen yang baik dan dilakukan dengan hati-hati, tujuan pendidikan akan tercapai secara maksimal. Pengelolaan kegiatan keagamaan terutama didasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan evaluasi . Kegiatan keagamaan dipusatkan pada pengaturan kegiatan keagamaan yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa sekolah dasar.

4. Kekerasan

a. Pengertian Kekerasan

Kenakalan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) online adalah perihal (yang bersifat,berciri) keras, perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain. (<https://kbbi.web.id/keras>).

Dari definisi di atas dapat dikemukakan bahwa Kekerasan adalah sebuah tindakan yang memang sengaja dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan menindas yang lemah agar terus mendapatkan penderitaan. Kekerasan ini bisa dalam bentuk fisik atau bisa juga dalam bentuk psikis.

Kekerasan didefinisikan sebagai perilaku agresi yang bertujuan untuk merusak dan menyakiti orang lain. Beberapa definisi kekerasan telah dikemukakan oleh para ahli, antara lain: kekerasan didefinisikan

oleh Soerdjono Soekanto sebagai istilah yang dipergunakan bagi terjadinya cedera mental atau fisik. Kekerasan diartikan sebagai sebuah ancaman, usaha, atau penggunaan fisik yang dilakukan oleh seseorang dan dapat menimbulkan luka baik secara fisik maupun non fisik terhadap orang lain. Menurut Johan Galtung, kekerasan dipahami sebagai deprivasi kepentingan terhadap kebutuhan dasar hidup manusia dalam bentuk kekerasan kultural, struktural, dan kekerasan langsung dengan tindakan-tindakan yang menyebabkan orang lain menderita.. (Yayah Khisbiyah, 2004: 4)

Tindak kekerasan akan memunculkan sikap Kenakalan remaja adalah kenakalan yang terjadi setelah seorang anak mencapai usia dewasa. Kenakalan remaja dapat dijelaskan secara epistemologis dengan fakta bahwa remaja mengacu pada seorang anak, sedangkan kenakalan mengacu pada kejahatan yang dilakukan oleh seorang anak. Persepsi ini dapat dianggap memiliki pengaruh psikologis yang negatif pada remaja pelaku. Konsep ini telah bergeser dari waktu ke waktu untuk memasukkan kenakalan remaja. Anak-anak muda yang nakal atau nakal disebut juga sebagai anak yang mengalami gangguan sosial. Mereka memiliki masalah mental sebagai akibat dari pengaruh sosial di masyarakat (Kartono. 2002: 6)

b. Faktor Penyebab Kekerasan

Dalam teori Bandura dijelaskan tentang faktor penyebab kekerasan antara lain.: (Yayah Khisbiyah, 2004: 4)

- a. Kekerasan dijelaskan oleh teori ini sebagai berasal dari dorongan fitrah biologis manusia untuk merusak.
- b. Kekerasan diungkapkan oleh teori ini sebagai disebabkan oleh kondisi-kondisi eksternal manusia (misalnya; frustrasi, kehilangan muka atau malu) yang membuat orang bermotif kuat bertujuan untuk menyakiti orang lain.
- c. Teori Belajar Sosial. Teori ini menjelaskan bahwa kekerasan terjadi karena proses belajar dari lingkungan sosialnya. Menurut Bandura, belajar terjadi karena peniruan (Imitation). Respon orang lain dapat ditiru sebagai penyebab utama belajar. Pola-pola perilaku baru dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap orang lain. Untuk menjelaskan teori Bandura, Cooley dalam buku karya Kamanto menjelaskan tentang konsep diri seseorang yang dikembangkan melalui interaksinya dengan orang lain. Interaksi ini diberi nama looking ± glass self. Nama demikian diberikan oleh Cooley karena ada analogi antara pembentukan diri seseorang dengan perilaku orang yang bercermin; kalau cermin memantulkan apa yang terdapat di depannya, maka menurut Cooley, diri seseorang pun dipantulkan oleh apa yang dirasakannya sebagai tanggapan terhadap dirinya. (Kamanto Sunarto, 2004: 25)

Terkait dengan teori belajar sosial, beberapa kelompok dan media sosial yang menjadi tempat sosialisasi dan pembelajaran sosial terjadi dicoba diidentifikasi oleh penulis, yakni antara lain:

1. Keluarga

Keluarga merupakan kerangka pertama, tempat dimana manusia berkembang sebagai makhluk sosial, dan terdapat peranan-peranan tertentu dalam keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan individu sebagai makhluk sosial. Keluarga tersebut terdiri dari pribadi-pribadi, tetapi merupakan bagian dari jaringan sosial yang besar. Oleh sebab itu, kita tetap selalu berada dalam pengawasan orang-orang sekitar. Fungsi keluarga adalah untuk dipelihara, dirawat, dan dilindungi dalam rangka sosialisasi agar mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

Sebagai lembaga sosialisasi pertama anak, keluarga menjadi sangat berpengaruh dalam proses peniruan. Dimana keluarga terutama orang tua merupakan sosok panutan bagi anak-anak. Baik tindakan baik maupun tindakan buruk yang dilakukan oleh orang tua merupakan contoh yang bisa ditiru langsung oleh anaknya. Oleh karena itu ketika keluarga dalam hal ini orang tua sering mempertontonkan kekerasan dihadapan anaknya misalnya ayah dan ibu sering sekali bertengkar, mengeluarkan kata-kata kasar dihadapan anaknya, tanpa orang tua sadari anak langsung menyerap itu dan kemudian menirukannya dalam tindakan dan perilaku sosialnya.

Menurut Firman Allah dalam surat Az-Dzariyat ayat 56, hendaknya orang tua senantiasa mengajarkan kepada anaknya ketaatan beribadah agar tidak mudah terbujuk oleh pengaruh lingkungan sekitar.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات : ٥٦)

Terjemah: Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepada-Ku. (Az-Dzariyat : 56).

Dengan ketaatan tersebut seorang anak akan bisa memperhatikan mana yang benar dan yang tidak benar atau salah dan bisa menghindari diri dari sifat tercela.

2. Sekolah

Perubahan dalam perilaku sosial anak terjadi ketika ia telah memasuki sekolah, karena sekolah merupakan media sosialisasi yang lebih luas dibandingkan dengan keluarga. Di rumah, anak hanya bergaul dengan orang tua. (Wagiati Sutedjo, 2006: 22).

Instansi pendidikan formal yang penting dalam masyarakat kita adalah sekolah yang menawarkan pendidikan dari mulai TK sampai Perguruan Tinggi. Namun selain pendidikan formal ada pula pendidikan non formal, ada pula pendidikan informal, seperti: home scholling. Pada jenjang Mesososiologi seorang mempelajari bahwa sekolah sebagai organisasi. Pada tingkat Mikrososiologi seorang ahli sosiologi

pendidikan mempelajari hubungan dan interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

C. Upaya dalam Mengatasi Kekerasan Siswa

Mengatasi kekerasan siswa memerlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat. Berikut adalah 10 cara untuk mengatasi kekerasan siswa:

Pendidikan Karakter:

Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai seperti empati, rasa hormat, dan toleransi.

Program Anti-Bullying:

Menerapkan program anti-bullying yang mencakup pelatihan bagi guru dan siswa, serta penyediaan jalur pelaporan yang aman bagi korban.

Konseling dan Dukungan Psikologis:

Menyediakan layanan konseling dan dukungan psikologis bagi siswa yang terlibat dalam kekerasan, baik sebagai pelaku maupun korban.

Pelatihan Guru dan Staf:

Melakukan pelatihan bagi guru dan staf sekolah mengenai cara mengenali tanda-tanda kekerasan dan intervensi yang efektif.

Partisipasi Orang Tua:

Melibatkan orang tua dalam upaya pencegahan kekerasan melalui pertemuan rutin dan penyuluhan mengenai cara mendidik anak yang baik di rumah.

Pengawasan Ketat:

Meningkatkan pengawasan di area-area rawan kekerasan, seperti di luar kelas, lorong, dan toilet sekolah.

Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler:

Menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang positif untuk menyibukkan siswa dan mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Kebijakan Sekolah yang Tegas:

Menerapkan kebijakan disiplin yang jelas dan tegas terhadap tindakan kekerasan dengan konsekuensi yang konsisten.

Pendidikan Sosial dan Emosional:

Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional kepada siswa untuk membantu mereka mengelola emosi dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain.

Kerjasama dengan Lembaga Luar:

Bekerjasama dengan lembaga luar, seperti kepolisian, organisasi non-pemerintah, dan ahli kesehatan mental untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan kekerasan.

Pendekatan ini memerlukan komitmen dan kerjasama dari semua pihak yang terlibat untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua siswa.

. Menurut Firman Allah dalam surat Az-Dzariyat ayat 56, hendaknya orang tua senantiasa mengajarkan kepada anaknya

ketaatan beribadah agar tidak mudah terbuju oleh pengaruh lingkungan sekitar.

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾ (الذاريات : ٥٦)

Terjemah: Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepada-Ku. (Az-Dzariyat : 56).

Dengan ketaatan tersebut seorang anak akan bisa memperhatikan mana yang benar dan yang tidak benar atau salah dan bisa menghindari diri dari sifat tercela.

3. Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran agama Islam, serta pembinaan tentang cara menghormati pemeluk agama lain dalam kaitannya dengan kerukunan antar umat beragama, dalam rangka untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Pendidikan Islam adalah komponen penting dalam pengembangan generasi yang valid secara sosial dan pribadi. Pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai “pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau perkuliahan pada semua

jalur, jenjang, dan jenis pendidikan”. sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007.

b. Nilai Pendidikan Agama Islam

1) Nilai akidah

Nilai ini menyoroti pentingnya memupuk keyakinan bahwa Tuhan adalah sumber dan cara hidup manusia, serta cara pandang dan pengetahuan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Nilai akhlak

Nilai-nilai moral menekankan pada pertumbuhan moral dan etika Islam sebagai individu Muslim yang utuh dalam kehidupan sehari-hari. Moralitas dari jenis tertinggi. Akhlak berfungsi sebagai pusat dari semua bagian keberadaan dan kehidupan manusia dengan Allah SWT, yang landasannya adalah kekaguman kepada Allah. 2003: 181 (Ashadi Falih dan Cahyo Yusuf)

3) Nilai ibadah

Dalam Islam, nilai ibadah melibatkan pembelajaran dan pelaksanaan petunjuk-petunjuk ritual.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Surtini mengutip Ramayulis yang mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah bekerja seperti ini:

- 1) Pembinaan, yaitu memperluas keimanan dan ketaqwaan anak didik kepada Allah SWT yang telah mendarah daging di dalam rumah.

- 2) Mentransfer ilmu dan kemampuan tertentu dalam bidang keislaman agar kemampuan tersebut dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sepenuhnya untuk kepentingan individu dan masyarakat.
- 3) Tindakan preventif dan korektif, seperti memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kekurangan pemahaman siswa tentang keyakinan dan pengalaman mengajar dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Tindakan preventif, seperti menangkal pengaruh buruk dari lingkungan atau budaya lain yang dapat merugikan dirinya. dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam
- 5) Memberikan petunjuk hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

C. Kerangka Berfikir

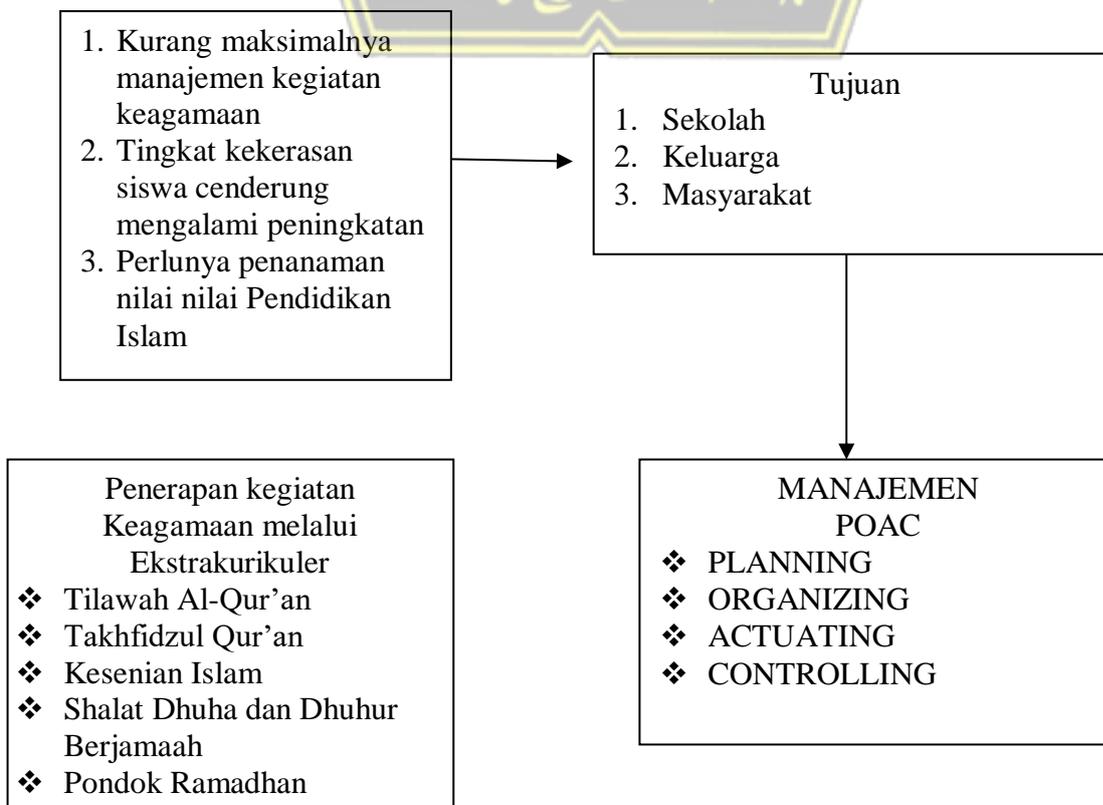
Kerangka berpikir terdiri dari seperangkat asumsi, gagasan, dan/atau proporsi proporsi yang dianggap benar untuk memandu alur pemikiran selama penelitian. (Asmani, Jamal Sejahtera, 2011; 223). Manajemen Kegiatan Keagamaan berperan penting dalam mengurangi kenakalan siswa dan memperkuat cita-cita Pendidikan Agama Islam . (a) Perencanaan kegiatan seperti shalat imtaq, dhuha, dan dhuhur berjamaah dan perayaan PHBI, pembinaan al-Qur'an hadits, dan muhadharah (pidato); (b) Menyelenggarakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan memetakan program dan pilihan ekstrakurikuler keagamaan wajib, mengangkat guru pembimbing, dan pengawas kegiatan. (c) Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan didasarkan pada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Organisasi yang telah dilaksanakan

dengan menggunakan mereka sebagai jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti harian, mingguan, atau pada acara atau hari tertentu. (c) Pengawasan kegiatan dilakukan melalui kedudukan guru pengawas sebagai penanggung jawab, yang dibantu oleh guru pembimbing dalam melaksanakan tanggung jawab mengamati, memantau, dan menilai.

Manajemen, seperti yang kita semua tahu, adalah seni membimbing organisasi menuju tujuannya. Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC), yang merupakan prinsip-prinsip manajemen yang esensial, telah menjadi nasihat yang berguna bagi seorang manajer (pemimpin) dari waktu ke waktu dalam mengelola perusahaan. Kegiatan keagamaan sebagai forum pembinaan yang bergerak secara mandiri, dimana forum tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa dan guru di bawah pengawasan kepala sekolah, tujuan yang ingin dicapai jelas, dan forum tersebut dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam

Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan dalam bagan berikut:

Gambar 1.1





Kegiatan keagamaan di sekolah dalam mengatasi tindak kekerasan siswa dan penguatan nilai nilai Pendidikan Agama Islam

- Mengatasi tindak kekerasan siswa
- Manajemen kegiatan agama



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian. Dengan kata lain desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. (<https://www.statistikian.com/2012/05/desain-penelitian-pengantar>, diakses, senin, 18 Februari 2024)

Tahapan tahapan penelitian kualitatif menurut Asep Suryana dapat dikelompokkan menjadi 3 tahapan adalah sebagai berikut :

1. Tahapan Pra lapangan, meliputi : menyusun rancangan, memilih lapangan, mengurus izin penelitian, menjajagi dan menilai keadaan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan instrumen, dan persoalan etika dalam lapangan.
2. Tahapan lapangan, meliputi : memahami dan memasuki lapangan, dan pengumpulan data
3. Pengolahan data, meliputi : reduksi data, display data, analisis, mengambil kesimpulan, meningkatkan keabsahan dan narasi hasil. (Suryana, 2007:11)

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka angka (Sugiyono, 2015:6)

Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakatserta situasi-situasi, termasuk tentanghubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan sertaproses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. (Sugiyono, 2015:6). Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

C. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi sumber data primer dan sekunder. (Riduwan, 2010: 34).

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif posisi nara sumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai

pemilik informasi, sebagai sumber informasi. Data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama berupa informasi yang dibutuhkan yakni dari informan. Sumber data primer disini yang sesuai dengan masalah yang diteliti adalah kepala sekolah, guru , peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang berhubungan dengan masalah penelitian meliputi dokumen-dokumen sekolah. Data yang diperoleh dari permasalahan di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian pada SMP di Kabupaten Kendal berupa data guru, data siswa, tata tertib, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. (Riduwan, 2010: 104). Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diamati antara lain : Mengamati secara langsung kondisi SDN 01 Wuluh Kab. Pekalongan, Mengamati secara langsung kegiatan keagamaan di SDN 01 Wuluh Kab. Pekalongan, Mengamati dan mencatat data data yang ditemukan di lapangan

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. (Riduwan, 2010: 104). Metode interview yang digunakan adalah metode interview bebas terpimpin, artinya interview berjalan dengan bebas tetapi masih dalam bingkai persoalan penelitian. Teknik interview dilakukan untuk mencari informasi informasi dari sumber sumber data kegiatan keagamaan. Adapun responden dalam wawancara adalah Kepala Sekolah, Guru pelajaran, dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2005: 101). Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung dan menambahkan bukti yang diperoleh dari sumber yang lain. Misalnya kebenaran data hasil wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumen berupa buku sejarah berdirinya, visi dan misi, data guru, karyawan, dan peserta didik di SDN 01 Wuluh Kab. Pekalongan

E. Uji Keabsahan Data

Penyajian data atau teknik untuk mencapai kredibilitas data perlu di uji keabsahan serta kebenarannya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini diartikan “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu , memanfaatkan sesuatu yang lain untuk

memeriksa keabsahan data dalam rangka mengecek atau membandingkan data yang diperoleh. (Sugiono, 2015: 372). Contoh mengungkapkan data tentang aktivitas siswa. dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi ke lingkungan sekolah.

F. Teknik Analisis Data dan Interpretasi

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memperhatikan sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu sehingga diperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data berarti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data untuk memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara untuk mempermudah mengambil kesimpulan. Data yang peneliti pilihpilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data dipilih pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai.

3. Penyajian data atau penarikan kesimpulan

Data disajikan secara sistematis dan logis melalui penggunaan narasi, matriks, atau tabel. Data disajikan dalam penelitian ini untuk menarik kesimpulan. Metode yang digunakan untuk mencapai kesimpulan tersebut adalah induktif. Kesimpulan umum diambil mulai dari premis-premis khusus dalam bidang penelitian. Data dikumpulkan kemudian disaring sehingga hanya mencakup data yang relevan dengan masalah penelitian sebelum disajikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah berdirinya SD Negeri 01 Wuluh

Sejak didirikan di Siwalan, SD Negeri 01 Wuluh telah menghasilkan banyak lulusan yang berkualitas dan meningkatkan pendidikan di Kecamatan Siwalan pada khususnya. Pada tahun 1922, Desa Siwalan merupakan salah satu masyarakat Kabupaten Siwalan yang hampir terlantar. Tidak ada listrik, tidak ada jalan aspal, tidak ada puskesmas, dan tidak ada wartel. Karena pendapatan masyarakat yang masih cukup rendah, hanya sedikit yang mampu menyekolahkan anak-anaknya. Sebagian besar dari mereka hanya mengenyam bangku sekolah dasar. Berkaitan dengan hal tersebut, seluruh pengajar SD/MI dan Kyai di Desa Siwalan, serta dengan dukungan Kepala Desa dan jajarannya, sepakat untuk membangun sebuah Sekolah Dasar (SD). Nama aslinya adalah SDN 01 Wuluh.

Bapak Agus Mugianto diangkat sebagai Kepala Sekolah, Wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang keadaan SDN 01 Wuluh menghasilkan hasil sebagai berikut. Beliau juga menyebutkan dan menjelaskan pentingnya pendidikan di masyarakat. SDN 01 Wuluh diresmikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan pada tahun 1922, dengan tekad bulat seluruh pengurus, guru, kyai, dan tokoh masyarakat. SDN 01 Wuluh tumbuh signifikan dalam dua tahun terakhir.

Prestasi siswa meningkat, dan jumlah siswa meningkat. Ia juga menyebutkan 100 siswa tersebut berasal dari luar kecamatan. (Wawancara dengan kepala sekolah, : 27-05-2024)

2. Visi dan Misi SDN 01 Wuluh

Visi

“TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERIMAN, BERILMU, BERAHLAKUL KARIMAH, MANDIRI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”

Untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek kami, kami memilih visi ini. Visi ini memotivasi komunitas sekolah kami untuk mewujudkannya setiap saat dan merupakan strategi jangka panjang untuk mencapai tujuan sekolah." (Visi: 27-05-2024, dokumen.)

Misi

- b. Menyelenggarakan pendidikan dan bimbingan dengan penekanan pada akidah yang kokoh, ibadah yang benar, dan akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam Ahlussunah waljamaah;
- c. Menyelenggarakan pendidikan dengan menghargai dan berupaya untuk mencetuskan siswa yang cerdas ganda (multiple intelligences);
- d. Mengembangkan sikap terbuka dengan kebiasaan berpikir kritis, penguasaan bahasa, dan teknologi informasi;
- e. Membekali siswa dengan berbagai kehidupan (Dokumen, Misi: 27-05-2024.)

3. Sarana dan Prasarana SDN 01 Wuluh

Sarana prasarana di SDN 01 Wuluh sebagai SD unggulan dan terfavorit memang sudah cukup, namun masih ada pengembangan ruangan khususnya ruang kelas dan tempat parkir. Hal ini dilakukan dalam rangka mengikuti pertumbuhan jumlah siswa di SDN 01 Wuluh Kabupaten Pekalongan, serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta perpustakaan dengan materi keislaman, merupakan salah satu ruangan dan sarana pendidikan di SDN 01 Wuluh yang mendukung kegiatan pembentukan karakter religius bagi siswa. (Dokumen Sarpras: 27-05-2024)

4. Kondisi tenaga pendidik SDN 01 Wuluh

Tenaga kependidikan di sekolah dibagi menjadi dua kategori: instruksional dan administrasi. Guru pada tenaga kependidikan bertugas menginstruksikan, mendidik, dan mengarahkan siswa di dalam kelas. Sedangkan tenaga administrasi adalah guru yang membidangi urusan administrasi seperti kebutuhan siswa, staf, dan perlengkapan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan tenaga yang kompeten pada masing-masing komponen tersebut agar dapat menjalankan tanggung jawabnya secara profesional dan bertanggung jawab, termasuk pembinaan keagamaan bagi peserta didik. Guru di SDN 01 Wuluh adalah sebagai berikut. (Lampiran dengan Data Guru: 27-05-2024)

TABEL 1.2

GURU SDN 01 WULUH

| No | Nama | JK | Agama | Ijazah Tertinggi | |
|----|------------------------------|----|-------|------------------|------------|
| | | | | Tingkat | Jurusan |
| 1 | AGUS MUGIANTO, S.Pd | L | Islam | S1 | KS |
| 2 | SRI BIYANTI, S.Pd.SD | L | Islam | S1 | Guru Kelas |
| 3 | ISTIKHAROH,S.Pd.SD | P | Islam | S1 | Guru Kelas |
| 4 | ABDUL GONI, S.Pd.I. | L | Islam | S1 | Guru Kelas |
| 5 | RIZA BENI HERMAWAN, S.Pd. | L | Islam | S1 | Guru Kelas |
| 6 | TAUFIK | L | Islam | SMA | Penjaga |
| 7 | LAILATUL ULFA, S.Pd.SD | P | Islam | S1 | Guru Kelas |
| 8 | NUR KHOFIFAH, S.Pd | L | Islam | S1 | Guru Kelas |
| 9 | REZA MELY YANA, S.Kom | L | Islam | S1 | Admin |
| 10 | Salsabila Putri Marsya | P | Islam | SMA | Admin |

B. Data Penelitian Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam Penjegahan dan Penanganan Tindak Kekerasan pada SD Negeri 01 Wuluh

1. Manajemen Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 01 Wuluh

Kegiatan keagamaan di SD Negeri 01 Wuluh dikelola dengan berbagai cara, antara lain perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, pemantauan, dan penilaian.

1. Menyelenggarakan Perencanaan Keagamaan

Peran manajemen yang pertama dan paling mendasar adalah perencanaan, dan semakin baik persiapannya, semakin baik hasilnya. Kami tidak dapat mengharapkan kegiatan kami untuk beroperasi dengan lancar dan mencapai tujuan kami kecuali kami mempersiapkan sebelumnya. Menurut wawancara Bapak Abdul Ghoni dengan Agus

Mugianto, S.Pd., kepala sekolah SD Negeri 01 Wuluh, sekolah kami adalah sekolah dasar Islam, dan pengelolaan kegiatan keagamaan di SD Negeri 01 Wuluh dimulai dengan perencanaan, karena sebagai langkah awal dalam melaksanakan keluar tahapan manajemen, agama diajarkan dalam kegiatan dilakukan Guru PAI, wali kelas, dan guru semuanya berkontribusi dalam kegiatan ini.

Perencanaan kegiatan keagamaan di SD Negeri 01 Wuluh dilakukan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Membuat Kaldik, Kaldik dapat diartikan secara umum dan menyeluruh: 1) Secara umum, kalender kegiatan keagamaan ini sudah termasuk dalam kalender akademik. Secara menyeluruh kaldik keagamaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam susunan kegiatan.
- b) Pembuatan panitia kegiatan keagamaan Panitia kegiatan keagamaan di SD Negeri 01 Wuluh dibuat satu atau dua bulan sebelum kegiatan keagamaan berlangsung, dengan tujuan prohran kerja kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik.

Panitia kegiatan keagamaan adalah semua guru SD Negeri 01 Wuluh, karena untuk membuktikan loyalitas terhadap SD Negeri 01 Wuluh

- c) Memproduksi produk untuk tujuan keagamaan. Pembuatan materi kegiatan keagamaan dilakukan dengan membuat modul dari SD Negeri 01 Wuluh yang didukung oleh buku-buku dari Dinas. Modul

ini hanya digunakan selama satu tahun, setelah itu akan dibuat modul baru. Seorang guru agama membuat modul. (Wawancara, 29 Mei 2024). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan di SMP NU 06 Kedungsuren meliputi pembuatan kalender, panitia keagamaan, dan materi keagamaan

2. Pengorganisasian

Koordinasi adalah proses menggabungkan dan mengatur operasi yang beragam, serta menyediakan peralatan yang diperlukan dan mendelegasikan wewenang kepada setiap orang yang akan melakukan tindakan ini. Salah satu guru mengatakan bahwa pengorganisasian kegiatan keagamaan di SD Negeri 01 Wuluh dilakukan kegiatan rapat koordinasi, berikut petikan wawancara Bapak Abdul Ghoni dengan Riza Beni, S.Pd, Beliau mengatakan dan menjelaskan bahwa Pengorganisasian Kegiatan keagamaan di SD Negeri 01 Wuluh dilakukan dengan Rapat koordinasi.

Rapat koordinasi diadakan setiap ada kegiatan keagamaan, dan rapat ini diadakan 5 sampai 10 kali untuk satu kegiatan keagamaan, tergantung dari tantangan yang dihadapi panitia kegiatan keagamaan. Sedangkan Guru PAI dan guru mengaji punya koordinator Untuk mempermudah kegiatan keagamaan yang ada di SD Negeri 01 Wuluh. Guru juga mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru) Kegiatan KKG ini diikuti oleh guru paralel masing-masing, yang dilaksanakan satu minggu sekali. Kaitanya dengan kegiatan keagamaan adalah didalam

KKG tersebut guru Pendidikan Agama Islam dan guru ngaji membahas masalah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan agama. (Wawancara, 29-05-2024). Pengorganisasian di SD Negeri 01 Wuluh dilakukan melalui rapat koordinasi yang selanjutnya ditindaklanjuti oleh guru PAI dan pengajar PAI peserta kegiatan KKG terkait kegiatan keagamaan, demikian data wawancara.

3. Pengawasan

Pengawasan adalah pekerjaan administrasi di mana setiap administrator memastikan bahwa semuanya dilakukan sesuai dengan rencana. Upaya pengawasan di SD Negeri 01 Wuluh sering dikaitkan dengan upaya mengelola, membina, dan mengefektifkan kegiatan pengendalian mutu dalam arti luas, menurut wawancara Bapak Abdul Ghoni dengan salah satu guru di SD Negeri 01 Wuluh Sri Biyanti, S.Pd Tujuan organisasi, pelaksanaan rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu semuanya dapat dilaksanakan dengan baik dengan pengawasan yang kompeten. Manajer pendidikan sekolah harus melakukan kegiatan pengawasan seminggu sekali dalam hal kegiatan keagamaan. Pengelola pendidikan SD Negeri 01 Wuluh memiliki kantor di sekolah tersebut. (Wawancara, 29 Mei 2024). Berdasarkan informasi yang diperoleh selama wawancara, dapat ditentukan bahwa supervisi di SD Negeri 01 Wuluh sudah efisien dan terarah.

4. Evaluasi

Kesuksesan penyelenggaraan Lembaga Pendidikan di sekolah dapat dilihat dari evaluasi yang telah dilakukan dalam waktu tertentu. Inilah fase pamungkas dalam peran manajemen pengawasan, serta adanya sistem pelaporan atau penilaian mengenai hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan, dalam tahap manajemen. Rapat, supervisi, dan laporan pertanggung jawaban merupakan bagian dari kegiatan supervisi SD Negeri 01 Wuluh. Hal ini sebanding dengan Bapak Agus Mugianto, S.Pd. dalam interview. wawancara Bapak Abdul Ghoni dengan Kepala sekolah Agus Mugianto, S.Pd., Beliau mengatakan dan menjelaskan kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan beberapa kegiatan, pertama dengan Rapat unit (Wawancara, 3 Juni 2024)

SD Negeri 01 Wuluh, kegiatan keagamaan dikelola dengan cermat, dengan kegiatan rutin, acara tahunan, teori dan praktik keagamaan yang mengintegrasikan semua komponen sekolah, termasuk pengajar, karyawan, dan siswa. Dalam hal manajemen kepala sekolah memegang kendali utama, tetapi dalam pelaksanaannya keberhasilan manajemen ditentukan oleh semua elemen sekolah, semua guru dan karyawan

2. Bentuk Kegiatan Keagamaan di Sekolah SD Negeri 01 Wuluh

Manajemen adalah kegiatan manajemen yang melibatkan transformasi suatu konsep dengan tujuan mencari keridhaan Allah SWT menjadi tujuan yang juga menyenangkan bagi-Nya. Al-Qur'an dan Sunnah

adalah sumber manajemen dalam Islam, dan prinsip-prinsip itu sendiri adalah akidah, syara', dan moral. Seorang manajer dengan latar belakang agama cenderung khawatir tentang konsekuensi spiritual dari keputusan manajemennya. Hal ini berdasarkan wawancara Bapak Abdul Ghoni dengan Bapak Agus Mugianto, S.Pd, Kepala SD Negeri 01 Wuluh Kabupaten Pekalongan.

Agus Mugianto, S.Pd. mengatakan dan menjelaskan bahwa Tujuan manajemen dapat bisa dilihat dari tujuan jangka Panjang, menengah, dan pendek, jika dilihat fungsi manajemen dalam organisasi di SD Negeri 01 Wuluh maka intinya untuk mewujudkan sekolah yang unggul dalam berbagai bidang, dan membekali siswa dengan akhlak mulia .”(Wawancara, 3-6-2024). Pagi hari di SD Negeri 01 Wuluh di Pekalongan, yang sedang melaksanakan kegiatan rutin shalat dhuha berjamaah, Hal tersebut merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang sudah dilakukan dengan perencanaan yang baik, sehingga kegiatan shalat dhuha berjamaah dapat dilakukan setiap hari sebagai sebuah rutinitas guru dan siswa.

Ketika peneliti bertanya kepada Muhammad Dani, siswa kelas Lima, tentang latihan sholat dhuha, dia menjawab, “Saya melakukannya untuk melatih diri saya untuk lebih dekat kepada Allah, dan teman-teman saya dan saya lebih rajin beribadah sebagai akibat dari ini. aktivitas." Selain itu peneliti juga mewawancarai Bapak Abdul Ghoni, S.Pd.I guru PAI di SD Negeri 01 Wuluh, tentang jenis-jenis kegiatan keagamaan yang berlangsung di sekolah tersebut. Abdul Ghoni selaku peneliti mencatat bahwa kegiatan

keagamaan di SD Negeri 01 Wuluh dibagi menjadi tiga kategori yaitu kegiatan sehari-hari, kegiatan bulanan, dan kegiatan keagamaan tahunan.

Diakatakan guru PAI, Abdul Ghoni, S.Pd.I sebagai berikut :

- 1) Kegiatan rutinitas yang dilakukan di SD kami, meliputi : Kegiatan keagamaan rutin adalah sholat wajib, Kegiatan pengkajian dan pembacaan Al-Qur'an, Kegiatan shalat dhuha berjamaah, Pembacaan Asmaul Husna setiap pagi hari
- 5) Kegiatan Mingguan, kegiatan keagamaan yang dilakukan di SD Negeri 01 Wuluh antara lain : Kegiatan seni baca Al-Qur'an setiap hari jum'at, Kegiatan shalat jum'at , Infaq dan sedekah hari jum'at, Pembacaan surah yasin dan tahlil, Bimbingan bernuansa Islami, Kegiatan Tausiyah dan shalawat Nariyah oleh guru Agama Islam
- 6) Kegiatan Bulanan, kegiatan keagamaan yang dilakukan di SD Negeri 01 Wuluh antara lain : Buka puasa bersama selama bulan Ramadhan, Shalat tarawih Bersama, Tadarus
- 7) Kegiatan Tahunan, kegiatan keagamaan yang dilakukan di SD Negeri 01 Wuluh antara lain : Kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Kegiatan Maulid Nabi, Kegiatan Nuzulul Qur'an, Istighotsah, Peringatan hari Santri (Wawancara dengan guru, 3-6-2024)

Kegiatan keagamaan ini merupakan jenis kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan manusia yang berakhlak mulia dengan keseimbangan ilmu, keimanan, dan ketakwaan. Dengan meluasnya kegiatan keagamaan di SD Negeri 01 Wuluh diproyeksikan dapat mengurangi

berbagai bentuk kenakalan siswa, seperti masih maraknya fenomena kenakalan remaja. Pembolosan, kecurangan, perilaku buruk, pergaulan bebas, dan merokok hanyalah beberapa contoh. Akibatnya, sekolah harus lebih banyak berinvestasi dalam pertumbuhan moral untuk menghasilkan siswa yang berakhlak mulia. Sekolah berusaha untuk mempromosikan nilai-nilai melalui acara-acara keagamaan seperti studi bulanan, sedekah (infaq) / baziz, shalat Jumat, dan shalawat Jumat, antara lain. Semua siswa di SD Negeri 01 Wuluh harus menyelesaikan mata kuliah ini.

3. Kekerasan Siswa pada SD Negeri 01 Wuluh Kabupaten Pekalongan

Guru dalam Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan permasalahan siswanya dan berperan penting dalam menangani siswa bermasalah. Untuk mengidentifikasi siswa yang bermasalah, guru harus memperhatikan atau memantau perilaku siswa binaannya setiap hari, baik di dalam maupun di luar kelas, jika ada siswa yang mengalaminya. - Hal-hal yang menyimpang akan dinasihati. Siswa yang melakukan kekerasan jenis ini lebih cenderung mengikuti teman sebayanya karena tidak menyukai guru yang mengajar ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Akibatnya, anak-anak lebih suka bermain futsal di halaman sekolah daripada masuk kelas saat guru datang.

Budi Sanjaya adalah siswa kelas Empat yang sering bolos pada jam sekolah. Mengapa anak-anak melakukan ini? Karena orang tua mereka tidak mengawasi mereka dan tidak menghukum mereka atas tindakan mereka. Menurut Taufik, seorang penjaga, berdasarkan hasil wawancara yang

dilakukan peneliti, apa yang dilakukannya salah dan akan berdampak negatif bagi kehidupannya di masa depan, sedangkan sebagai penjaga di sekolah, ada berbagai tingkatan untuk membina siswa. yang bermasalah di sekolah, mulai dari wali kelas dan kepala sekolah. (3-6-2024, wawancara dengan penjaga)

Wawancara dengan penjaga mengungkapkan bahwa dia memberi bimbingan kepada siswa, bahwa apa yang dia lakukan salah, dan itu akan berdampak negatif padanya juga. Dapat disimpulkan bahwa penjaga memainkan peran penting dalam mengubah perilaku buruk menjadi baik bagi siswa yang secara konsisten melakukan hal-hal buruk. di sekolah Karena anak-anak di sekolah sering terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, maka guru bimbingan dan konseling SD Negeri 01 Wuluh senantiasa mengawasi siswa binaannya di sekolah maupun di luar sekolah.

Hasil wawancara saya dengan waka kurikulum, Ibu Istikharoh, S.Pd, Beliau menyatakan dan memaparkan bahwa berbagai macam kekerasan yang ada di SD Negeri 01 Wuluh yang sering terjadi adalah berkelahi, dimana ada yang berkelahi di kelas, dan jenis kenakalan di mana orang lain merokok di lingkungan sekolah.” (Wawancara dengan guru kelas, 3 Juni 2024.) Akibatnya,seluruh guru sepakat bahwa berkelahi dan merokok di lingkungan sekolah pada jam pelajaran adalah hal yang biasa terjadi. Sedangkan wawancara peneliti dengan siswa kelas V pada tanggal 3 Juni 2024 mengungkapkan bahwa kekerasan di SD Negeri 01 Wuluh termasuk berkelahi, bullying dan membuat keributan di kelas, siswa tersebut

menjelaskan bahwa kekerasan di SD Negeri 01 Wuluh termasuk berkelahi dan bullying kepada temannya.

Hasil wawancara saya dengan Kepala Sekolah, Bapak Agus Mugianto, S.Pd, Beliau menyatakan dan memaparkan bahwa berbagai macam kekerasan yang ada di SD Negeri 01 Wuluh yang sering terjadi adalah berkelahi dengan teman, bullying.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah, 3 Juni 2024.)

Pak Riza Beni merinci hasil wawancara saya dengan penjaga sekolah mengatakan bahwa sebagai penjaga sekolah, dia melihat banyak kekerasan siswa, di mana siswa berkelahi, bullying. Bisa juga mengundang kenalan dari luar, dan siswa lebih cenderung tinggal di lingkungan masyarakat.” (Wawancara dengan guru kelas, 3 Juni 2024.) Siswa mudah terpengaruh oleh lingkungan luar, mungkin begitu anggapannya. karena meskipun sudah diinstruksikan berulang-ulang oleh guru, tidak ada pilihan dalam berteman. Harus melihat pergaulan dan, jika tidak baik, tinggalkan. Sementara itu, jika baik, maju dan dekati.

Tindakan awal guru adalah memanggil siswa dan menanyakan langsung kesulitan yang dialaminya. Berdasarkan temuan observasi, salah satu guru GPAI menyatakan bahwa penanganan siswa bermasalah di SD Negeri 01 Wuluh dengan melakukan tindakan pencegahan memberikan gambaran siswa ketika mereka melakukan kekerasan, menunjukkan bahwa apa yang mereka lakukan adalah salah dan akan berdampak negatif. berdampak pada kehidupan masa depan, jika diberikan gambaran

kehidupan siswa yang memilihnya. (Wawancara dengan GPAI, 3 Juni 2024.). Ketika deskripsi disampaikan, siswa diberi pilihan untuk memilihnya. (Wawancara dengan GPAI, 3 Juni 2024) Akibatnya, ketika anak-anak melakukan kenakalan atau tidak mengikuti aturan sekolah, ustadz terus memantaunya. Bahwa hal itu akan berdampak buruk bagi kehidupan masa depan, sebagai seorang guru agama Islam selalu memberikan contoh ketika belajar mengajar, memotivasi siswa untuk menyadari bahwa apa yang mereka lakukan adalah salah.

Agus Mugianto, S.Pd, Kepala Sekolah yang diwawancarai peneliti menyatakan bahwa jenis kekerasan di SD Negeri 01 Wuluh adalah Tergantung pelanggarannya, jika membantah, diperingatkan jika tidak mampu. untuk menyelesaikan perbedaan mereka, orang tua mereka akan menghubungi mereka. Tindak lanjut lainnya dapat berupa pelanggaran ringan yang dapat dibina selama pelanggaran dibina tetapi bersedia untuk tidak mengulanginya, sedangkan pelanggaran berat akan mengakibatkan pemanggilan kepada orang tua.” (wawancara dengan Kepala Sekolah, 3 Juni 2024)

C. Upaya Mengatasi Tindak Kekerasan Siswa Melalui Manajemen Kegiatan Keagamaan

Dari pemaparan wawancara dapat dipahami bahwa kekerasan siswa mulai berkurang setelah dilakukannya kegiatan keagamaan secara konsisten dan dilakukan dengan manajemen yang baik oleh segenap warga sekolah. Beberapa sudah menunjukkan ada yang sedikit demi sedikit berkurang

kenakalannya. Sebagaimana upaya yang dilakukan melalui manajemen kegiatan keagamaan di SD Negeri 01 Wuluh diharapkan mampu mengatasi atau mengurangi kenakalan siswa walaupun hanya sebagian kecil dari aspek indikator kenakalan siswa yang teratasi atau berkurang.

Adapun beberapa perilaku-prilaku siswa yang mencerminkan menurunnya tindak kekerasan siswa sebagai indikator manajemen kegiatan keagamaan, seperti memiliki sikap peduli dengan teman sebaya dan motivasi melaksanakan kegiatan keagamaan. Keberhasilan dalam menjalankan manajemen kegiatan keagamaan menjadi indikator keberhasilan dalam mengatasi kekerasan siswa, dengan Perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Negeri 01 Wuluh ini sudah dilaksanakan dengan baik, meskipun dalam pelaksanaannya mengalami kendala yang sejauh ini masih bisa diatasi. Pengorganisasian juga diperlukan dalam manajemen agar tidak terjadi double job, karena satu orang tidak boleh dibebani dengan berbagai pekerjaan yang membuat sebuah organisasi tidak berjalan dengan efektif. Wawancara dengan Kepala Sekolah, 7-06-2024.)

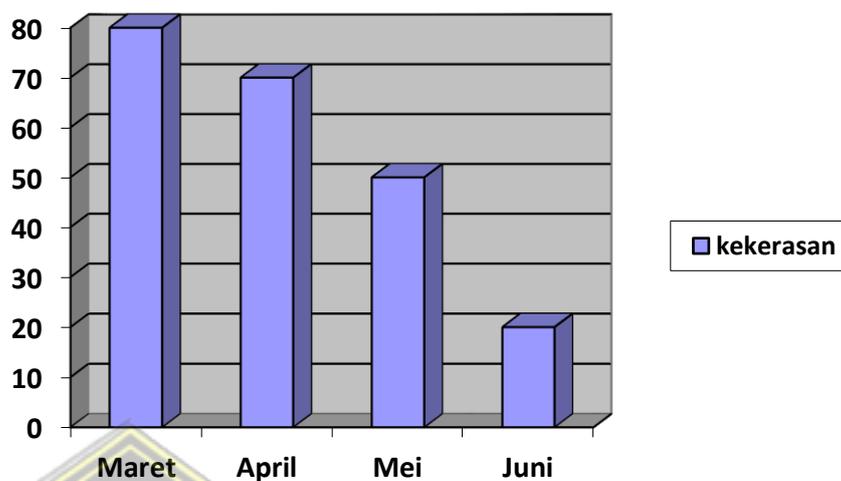
Keberhasilan penerapan manajemen keagamaan siswa Terbukti tingkat perkelahian dan bullying antara tahun lalu dengan tahun ini semakin berkurang, perkelahian di sekolah juga sudah mulai hilang dan tidak terlihat ada anak melakukan hal tersebut. Dampak manajemen kegiatan keagamaan mulai dirasakan perubahannya oleh siswa, seperti lebih tekun menjalankan ibadah, ditekankan lagi oleh seorang siswa bahwa tingkat kenakalan siswa di SD Negeri 01 Wuluh dengan adanya kegiatan keagamaan yang positif

memberikan efek yang positif bagi siswa, hal tersebut terlihat dari tingkat kenakalan siswa yang menurun.

Berbagai upaya yang diadakan sekolah dalam rangka mengatasi kekerasan siswa dan penguatan nilai-nilai PAI anak harus diusahakan, meskipun banyak penghambat yang dihadapi. Adapun perkara hasil pihak sekolah memasrahkan kepada Allah SWT, kewajiban sekolah hanya berusaha, sedangkan perkara hasil bukan kuasa sekolah. Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Diadakannya upaya Manajemen kegiatan keagamaan melalui kegiatan rutinitas, mingguan, bulanan dan tahunan dapat menjadi hal positif dan berdampak langsung dalam mengatasi kenakalan siswa. Sehingga perlahan memberikan dampak terhadap menurunnya kenakalan siswa, seperti kebiasaan kurang baik seperti membolos semakin berkurang, munculnya sikap penyayang sesama teman dan adaptif, tanggung jawab yang meningkat, dan pada intinya siswa mengalami perubahan yang perlahan-lahan menjadi lebih berakhlak mulia. Menurut kepala sekolah kekerasan siswa SD Negeri 01 Wuluh dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

GRAFIK 1.1

GRAFIK TINDAK KEKERASAN SISWA



SD Negeri 01 Wuluh

KETERANGAN:

Kekerasan di SDN 01 Wuluh pada bulan Maret mencapai prosentasi 80%, Dimana kekerasan siswa di dominasi oleh bullying dan perkelahian. Pada bulan April mengalami penurunan 10 % menjadi 70% Tingkat kekerasan siswa. Pada bulan Mei Tingkat kekerasan siswa menurun 20% menjadi 50%. Secara keseluruhan melihat prosentase Kekerasan siswa di SD Negeri 01 Wuluh Pekalongan menunjukkan prosentasi penurunan dari bulan ke bulan, Dimana pelanggaran kekerasan ringan, dimana anak sering berkelahi, mengejek temannya, Setelah diterapkan Manajemen kegiatan keagamaan yang baik selama periode penelitian bertahap mengalami penurunan di bulan Juni sebesar 20 %.

C. Pembahasan Penelitian

Manajemen Kegiatan Keagamaan dalam Pencegahan dan Penanganan Tindak Kekerasan Siswa di SD Negeri 01 Wuluh

Bab ini akan mengkaji kesimpulan dari Bab III tentang pengelolaan kegiatan keagamaan. Merencanakan manajemen keagamaan, menyelenggarakan manajemen keagamaan, melaksanakan manajemen keagamaan, dan mengelola manajemen keagamaan semuanya diselidiki. Penulis telah menjelaskan hasil penelitian teoritis dan data lapangan, dan langkah selanjutnya adalah menelaah sumber-sumber terkini sehingga hasilnya dapat diketahui secara terbuka.

1. Perencanaan

Manajemen bisa diartikan sebuah pengetahuan yang berusaha memahami mengapa manusia bekerjasama dalam mencapai tujuan demi kemanusiaan. (Aun Falistien, 2014 : 15). Perencanaan adalah salah satu aspek terpenting dari setiap kegiatan manajemen. Akan ada hambatan dan tantangan dalam proses pencapaian tujuan jika perencanaan kegiatan tidak dilakukan. 141 (Ma'ruf Abdullah, 2012). Perencanaan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menyusun suatu program yang meliputi segala sesuatu yang dilakukan, penetapan tujuan, kebijakan, arah yang akan diambil, prosedur, dan teknik yang harus diikuti untuk mencapai tujuan dalam organisasi. Perencanaan dianggap sebagai kegiatan manajemen yang paling mendasar dan pertama. Perencanaan adalah pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi dalam arti luas (Abd Rohman, 2017, 75). Perencanaan mencakup penentuan apa yang ingin Anda capai, bagaimana Anda ingin mencapainya, berapa lama waktu yang

dibutuhkan, berapa banyak orang yang akan dibutuhkan, dan berapa biayanya. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Hasyr ayat 18 Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادَةٍ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Hasyr 18)

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT berpesan kepada kita untuk mengatur segala aktivitas hidup kita jauh-jauh hari. Menurut George R. Terry, perencanaan berarti memutuskan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai tindakan membuat keputusan hari ini untuk mempersiapkan tindakan untuk masa depan. Menurut kedua pandangan tersebut, perencanaan meliputi unsur-unsur sebagai berikut: (1) menentukan kegiatan atau tindakan, (2) menetapkan tujuan, (3) menentukan cara atau strategi/teknik untuk mencapai kegiatan atau tindakan, (4) menetapkan sasaran waktu, (5) menentukan biaya pelaksanaan kegiatan, dan (6) menentukan kondisi saat ini untuk menentukan keputusan yang akan datang. (Sarinah, 2017 : 43.)

Di SDN 01 Wuluh, perencanaan pengelolaan kegiatan keagamaan pada bab III berjalan lancar, dan selalu dilakukan pada rapat kerja sekolah pada awal tahun ajaran baru. Waktu/kapan pelaksanaan kegiatan keagamaan, lokasi pelaksanaan, sarana prasarana, pembiayaan, pengawas kegiatan, dan

siapa yang akan bertanggung jawab mengelola jalannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut semuanya dibahas dalam pertemuan ini. Musyawarah manajemen akan mengurangi sifat tirani, egoisme, dan arogansi yang seringkali menghambat kelancaran proses manajemen dan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan. Allah SWT menjelaskan perkumpulan (musyawarah) ini dalam Surat Ali Imran ayat 159 Al-Qur'an yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
 مِنْ حَوْلِكَ فَطَاعُوا ۗ وَعَنْهُمْ وَمَا يَشَاوِرُهُمْ فِي الْأَمْرِ فَاِذَا
 عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. (Q.S Ali Imran 159)

Untuk perencanaan manajemen kegiatan keagamaan di SDN 01 Wuluh dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dilakukan dalam kegiatan rapat pada semester ganjil. Perencanaan kegiatan keagamaan di SDN 01 Wuluh dilakukan dengan beberapa kegiatan: pembuatan kalender Pendidikan, pembuatan panitia kegiatan keagamaan dan pembuatan materi keagamaan

Manajemen kegiatan keagamaan diharapkan mampu membentuk akhlak dan kepribadian Islami.

2. Pengorganisasian

Dalam mencapai tujuan pengorganisasian sangat diperlukan. Dalam pengertian lain pengorganisasian diartikan dimana kekhawatiran mampu mendefinisikan posisi dan peran, pekerjaan terkait dan koordinasi antara otoritas dan tanggung jawab". Dengan kata lain seorang manajer selalu mengatur dalam menentukan hasil yang maksimal. (Sarinah, 2017 : 51). Dari hasil penelitian penulis, aspek pengorganisasian manajemen kegiatan keagamaan SDN 01 Wuluh berjalan cukup baik

Pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara banyak orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dimana pada fungsi ini semua yang menjadi perencanaan dibagikan kepada penanggung jawab masing-masing yang berkompeten ataupun pada pembagian aktivitas pelaksanaan kegiatan keagamaan. Hakikat dari pengorganisasian terdapat pada pengelompokan tugas, tanggung awab, dan Kerjasama sehingga tercipta iklim kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan pembagian tugas. Pengorganisasian membuat mudah manajer melakukan tugas dan tanggung jawabnya yaitu pengawasan (Sarinah, 2017 : 52).

Pengorganisasian di SDN 01 Wuluh dilakukan dengan berbagai langkah, diantaranya :

1. Kegiatan rapat dilaksanakan untuk satu kegiatan keagamaan kurang lebih delapan kali, tergantung masalah yang dihadapi oleh panitia kegiatan keagamaan tersebut. Rapat dihadiri oleh guru agama yang merupakan coordinator agar kegiatan keagamaan berjalan lancar. Guru juga mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru) Kegiatan KKG ini diikuti oleh guru paralel masing-masing, yang dilaksanakan satu minggu sekali. Kaitanya dengan kegiatan keagamaan adalah didalam KKG tersebut guru Pendidikan Agama Islam dan guru ngaji membahas masalah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan agama.

2. Pengurus untuk bidang peribadatan

Pengorganisasian yang ada SDN 01 Wuluh dengan cara mengadakan rapat koordinasi dengan struktur sebagai berikut:

1. Penasehat

- a. Sebagai orang yang memberikan saran dan kritik atas rencana kegiatan keagamaan
- b. Mengontrol berjalannya acara kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SDN 01 Wuluh

c. Memberikan motivasi, inspirasi, serta teguran kepada pengurus kegiatan keagamaan

d. Mencari jalan keluar (solution) bila terjadi beda pendapat dalam kegiatan.

2. Ketua adalah orang yang memimpin suatu organisasi

4. Sekretaris di sini memiliki tugas sebagai berikut: Bertanggung jawab dalam surat menyurat
 5. Bendahara bertugas menyimpan dan mengeluarkan uang kepengurusan, membukukan segala pengeluaran dan penerimaan uang dengan mencatat tanggal masuk beserta jumlah dana dan kegunaan uang tersebut, meminta persetujuan ketua sebelum mengeluarkan uang. Selain itu bendahara juga wajib membuat laporan pertanggungjawaban keuangan.
 6. Bidang Pendidikan bertugas mengatur kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan.
 7. Bidang Keagamaan dan peribadatan di sini memiliki tugas mengatur kegiatan tentang keagamaan, seperti merencanakan kegiatan pengajian baik yang rutin maupun pengajian hari besar Islam.
 8. bidang Sosial memiliki tugas mengatur kegiatan sosial masyarakat, seperti merencanakan kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa.
- 3) Penggerakan (pelaksanaan)**

Dalam Islam penggerakkan (actuating) telah dijelaskan oleh Allah

SWT dalam Al-Qur'an surah At Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”(Q.S At Taubah 105)

Penjelasan ayat di atas menjelaskan bahwa perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Dalam kegiatan pengembangan diri yaitu kegiatan keagamaan di SDN 01 Wuluh merupakan kegiatan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa, seperti rebana, Peserta didik diharapkan mampu memperkuat ruhiyah anak sekaligus bertujuan untuk menanamkan karakter yang baik dalam diri siswa dan kenakalan siswa bisa teratasi.

4) Pengawasan

Pengawasan disebut juga sebagai pengendalian, merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memastikan penemuan dan penerapan aktivitas (termasuk cara dan peralatan yang digunakan) di lapangan sesuai dengan yang direncanakan. (Abd Rahman, 2017 : 31) dalam AlQur'an surah As Sajadah ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S As Sajadah : 5)

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam.. Fungsi pengawasan ini merupakan tindak lanjut dari fungsi manajemen sebelumnya, yakni dengan mengintegrasikan usaha-

usaha anggota sehingga dengan selesainya tugas tugas yang diserahkan kepada mereka, mereka memenuhi tugas-tugas individual dan kelompok.

Manajemen adalah proses akhir dalam fungsi manajemen dengan melaksanakan pengawasan dan juga adanya sistem pelaporan atau penilaian mengenai hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah organisasi yang sudah direncanakan. Dalam tahap manajemen ini merupakan proses akhir dalam fungsi manajemen dengan melaksanakan pengawasan dan juga adanya sistem pelaporan atau penilaian mengenai hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kegiatan pengawasan meliputi rapat, supervisi, dan laporan pertanggungjawaban. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan beberapa kegiatan, pertama dengan. Di dalam rapat unit kegiatan keagamaan juga dibahas. Kedua supervisi Setiap 1 semester melakukan supervisi dengan seluruh guru, di dalam supervisi kegiatan keagamaan juga ikut di supervisi untuk satu semester kegiatan keagamaan yang telah berlalu. Ketiga laporan Laporan pertanggung jawaban, Laporan pertanggung jawaban ini dilaporkan oleh panitia kegiatan keagamaan kepada kepala sekolah setiap selesai kegiatan keagamaan.

D. Analisis Bentuk Kegiatan Keagamaan di SDN 01 Wuluh

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui bentuk-bentuk kegiatan keagamaan tersebut guru dapat membentuk perilaku mulia dari dalam

diri siswa. Karena peran seorang tidak hanya mentransfer ilmu saja, melainkan mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang berakademis tinggi serta dibarengi dengan berakhlakul karimah sesuai tujuan pendidikan Islam. Sebagaimana dalam buku Ahmad Tafsir bahwa peran guru selain berusaha memindahkan ilmu (transfer of knowledge), ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama kepada anak didik agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan. (Ahmad Tafsir, 1991 : 76)

Kegiatan keagamaan tahunan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan rutinitas, Kegiatan keagamaan rutin adalah sholat wajib, Kegiatan pengkajian dan pembacaan Al-Qur'an, Kegiatan shalat dhuha berjamaah, Pembacaan Asmaul Husna setiap pagi hari
- 2) Kegiatan Mingguan, Kegiatan seni baca Al-Qur'an setiap hari jum'at, Kegiatan shalat jum'at, Infaq dan sedekah hari jum'at, Pembacaan surah yasin dan tahlil, Bimbingan bernuansa Islami, Kegiatan Tausiyah dan shalawat Nariyah oleh guru Agama Islam
- 3) Kegiatan Bulanan, kegiatan keagamaan yang dilakukan Buka puasa bersama selama bulan Ramadhan, Shalat tarawih Bersama, Tadarus
- 4) Kegiatan Tahunan, kegiatan keagamaan Kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Kegiatan Maulid Nabi, Kegiatan Nuzulul Qur'an, Istighotsah, Peringatan hari Santri

Kegiatan keagamaan tersebut Adalah bentuk kegiatan untuk mewujudkan insan yang berakhlak mulia, menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan, iman dan taqwa. Dengan memaksimalkan kegiatan keagamaan

di SDN 01 Wuluh diharapkan mampu meminilisir bentuk kenakalan siswa, melihat fenomena kenakalan remaja.

E. Analisi Tindak Kekerasan di SDN 01 Wuluh

Tindak kekerasan di SDN 01 Wuluh diantaranya berkelahi, bullying itu semua bisa terjadi karena kurangnya control dari berbagai elemen Masyarakat dan orant tua. Mengatasi kekerasan siswa memerlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat. Berikut adalah 10 cara untuk mengatasi kekerasan siswa:

Pendidikan Karakter:

Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai seperti empati, rasa hormat, dan toleransi.

Program Anti-Bullying:

Menerapkan program anti-bullying yang mencakup pelatihan bagi guru dan siswa, serta penyediaan jalur pelaporan yang aman bagi korban.

Konseling dan Dukungan Psikologis:

Menyediakan layanan konseling dan dukungan psikologis bagi siswa yang terlibat dalam kekerasan, baik sebagai pelaku maupun korban.

Pelatihan Guru dan Staf:

Melakukan pelatihan bagi guru dan staf sekolah mengenai cara mengenali tanda-tanda kekerasan dan intervensi yang efektif.

Partisipasi Orang Tua:

Melibatkan orang tua dalam upaya pencegahan kekerasan melalui pertemuan rutin dan penyuluhan mengenai cara mendidik anak yang baik di rumah.

Pengawasan Ketat:

Meningkatkan pengawasan di area-area rawan kekerasan, seperti di luar kelas, lorong, dan toilet sekolah.

Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler:

Menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang positif untuk menyibukkan siswa dan mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Kebijakan Sekolah yang Tegas:

Menerapkan kebijakan disiplin yang jelas dan tegas terhadap tindakan kekerasan dengan konsekuensi yang konsisten.

Pendidikan Sosial dan Emosional:

Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional kepada siswa untuk membantu mereka mengelola emosi dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain.

Kerjasama dengan Lembaga Luar:

Bekerjasama dengan lembaga luar, seperti kepolisian, organisasi non-pemerintah, dan ahli kesehatan mental untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan kekerasan.

Pendekatan ini memerlukan komitmen dan kerjasama dari semua pihak yang terlibat untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua siswa.

Menurut Firman Allah dalam surat Az-Dzariyat ayat 56, hendaknya orang tua senantiasa mengajarkan kepada anaknya ketaatan beribadah agar tidak mudah terbuju oleh pengaruh lingkungan sekitar.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿الذَّارِيَاتُ : ٥٦﴾

Terjemah: Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepada-Ku. (Az-Dzariyat : 56).

Dengan ketaatan tersebut seorang anak akan bisa memperhatikan mana yang benar dan yang tidak benar atau salah dan bisa menghindari diri dari sifat tercela. jika kontrol diri sudah terjaga dengan Iman dan Takwa maka semua hal tentang kenakalan remaja tidak akan terjadi, sebagaimana Firman Allah SWT

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai Orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjagaannya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perntahkan”. (QS. At-Tahrim: 6)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Kegiatan Keagamaan yang dilakukan pada SDN 01 Wuluh meliputi : *Pertama*, perencanaan *Kedua*, pengorganisasian, *Ketiga*, pelaksanaan dan *Keempat*, pengawasan kegiatan keagamaan. SD Negeri 01 Wuluh, kegiatan keagamaan dikelola dengan cermat, dengan kegiatan rutin, acara tahunan, teori dan praktik keagamaan yang mengintegrasikan semua komponen sekolah, termasuk pengajar, karyawan, dan siswa. Dalam hal manajemen kepala sekolah memegang kendali utama, tetapi dalam pelaksanaannya keberhasilan manajemen ditentukan oleh semua elemen sekolah, semua guru dan karyawan
2. Tindak kekerasan siswa di SDN 01 Wuluh adalah masuk kategori tindak kekerasan ringan, Dimana tindak kekerasan yang ada di SD Negeri 01 Wuluh yang sering terjadi adalah berkelahi, dimana ada yang berkelahi di kelas, dan jenis kenakalan di mana orang lain merokok di lingkungan sekolah. Setelah diterapkannya manajemen kegiatan keagamaan terjadi penurunan menjadi 20%
3. Implikasi Manajemen kegiatan keagamaan adalah bahwa Manajemen kegiatan keagamaan dilakukan melalui kegiatan rutinitas, mingguan, bulanan dan tahunan dapat menjadi hal positif dan berdampak. kekerasan siswa mulai berkurang setelah dilakukannya kegiatan keagamaan secara konsisten dan

dilakukan dengan manajemen yang baik oleh segenap warga sekolah. Beberapa sudah menunjukkan ada yang sedikit demi sedikit berkurang kenakalannya. Sebagaimana upaya yang dilakukan melalui manajemen kegiatan keagamaan di SD Negeri 01 Wuluh diharapkan mampu mengatasi atau mengurangi kenakalan siswa walaupun hanya sebagian kecil dari aspek indikator kenakalan siswa yang teratasi atau berkurang

B. Saran

1. Bagi lembaga pendidikan Islam perlunya memaksimalkan manajemen kegiatan keagamaan di sekolah masing masing dalam upaya untuk menanggulangi tindak kekerasan dan menguatkan nilai nilai Pendidikan agama Islam
2. Bagi peserta didik dalam menuntut ilmu agar mengimplementasikan nilai nilai keagamaan sehingga terbentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
3. Bagi peserta didik dalam menuntut ilmu mempunyai niat dan tujuan karena Allah Swt, ilmu itu datangnya dari Allah SWT sebagai ujian, apakah akan bersyukur atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Makruf, 2012. *Manajemen Berbasis Syariah*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Alma, B. (2016). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, 2010. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Educa.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ancok Djamaludin Fuat Nashori Suroso, 2004. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas ProblemProblem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Metode Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta : DIVA Press
- Aryani, Sekar Ayu. 2018. *Psikologi Islam*. Yogyakarta : SUKA Press
- Atmadi, P. (2003). *Kenakalan Remaja: Sebuah Pendekatan Psikologis*. Kanisius.
- B.Suryobroto, 2014. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Departemen agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Depok : Cahaya Qur'an.
- Falih Ashadi. 2003. *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim*. Semarang : C.V Aneka Ilmu
- Fathu Lillah, Muhammad. 2015. *Ta'lim Muta'allim, Kajian dan Analisis serta dilengkapi tanya jawab*. Kediri : Santri Salaf Press
- Handoko, T. H. (2014). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE Yogyakarta.
- Kartono, K. (2017). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Rajawali Pers.
- Kartono, Kartono. 2008. *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*. Depok : P.T RajaGrafindo Persada

- Mubarok, Zaky. 2001. *Akidah Islam*. Jogjakarta : UII Press Jogjakarta.
- Muhaimin dkk, 2009. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan dan Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana.
- Musbikin, I. (2004). *Remaja dalam Krisis: Menangani dan Mencegah Kenakalan Remaja*. Pustaka Angrek.
- Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhtadin. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : P. T. Mandala Nasional
- Moekijat. (2015). *Manajemen Umum*. Mandar Maju.
- Murtini. 2010. *Akhlaq Siswa Terhadap Guru*. Semarang : P.T. Sindur Press Semarang
- Nawawi, H. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Gajah Mada University Press.
- Nawawi, H. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Gajah Mada University Press.
- Pengantar Desain Penelitian.com, diakses pada senin, 15 Juni 2024, pukul 08.00 wib.
- Purnianti. 2007. *Kenakalan Anak Dalam Pendekatan Sosiologis*. Jakarta : Medio
- Rohman, Abd. *Dasar Dasar Manajemen*. Malang : Intelegensia Media
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, V., & Mulyadi, D. (2010). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian, S. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Erlangga.
- Sarinah. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Deepublish Publisher

- Sarwono, S. W. (2012). Psikologi Remaja. Rajawali Pers.
- Sarwono, Sarlito, W. 2016. *Psikologi Remaja*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyono, Prof. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*,. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2009. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Sunarti, E. (2015). Kenakalan Remaja: Tinjauan dari Berbagai Perspektif. Alfabeta.
- Suryana. 2011, *Makalah Tahapan tahapan penelitian kualitatif*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryosubroto, 2014, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Soetjiningsih. (2010). Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Sagung Seto.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, H. (2019). Manajemen Strategik: Teori dan Aplikasi. Prenada Media.
- Zuriah, Nurul, Dra., 2015. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: Bumi Aksara.

